

**STRATEGI COPING MAHASISWA YANG BERSTATUS MENIKAH
DALAM PENYELESAIAN SKRIPSI DI FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS
JENDRAL SOEDIRMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Oleh :

Vivi Nur Hidayanti

NIM. 1617101136

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini;

Nama : Vivi Nur Hidayanti
NIM : 1617101136
Jenjang : S-1
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Coping Mahasiswa Yang Berstatus Menikah
Dalam Penyelesaian Skripsi di Fakultas Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Jenderal Soedirman

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 7 April 2023

Saya yang menyatakan,



Vivi Nur Hidayanti

NIM. 1617101136



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

STRATEGI COPING MAHASISWA YANG BERSTATUS MENIKAH DALAM
PENYELESAIAN SKRIPSI DI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JENDRAL SOEDIRMAN

Yang disusun oleh Vivi Nur Hidayanti NIM. 1617101136 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Selasa tanggal **11 April 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Henie Kurniawati, S.Psi., M.A.Psi
NIP. 19790530 200701 2 019

Sekretaris Sidang/Penguji II

Turhanun, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 19870202 201903 1 011

Penguji Utama

Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si
NIP. 19651006 199303 2 002

Mengesahkan,

Purwokerto, 18 April 2023

An.Dekan,

Wakil Dekan I



Muskinul Fuad, M. Ag.
NIP. 19741226200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan perbaikan terhadap penulisan skripsi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Vivi Nur Hidayanti
NIM : 1617101136
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : **Strategi Coping Mahasiswa Yang Berstatus Menikah Dalam Penyelesaian Skripsi Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jendral Soedirman**

Naskah skripsi ini dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing, 7 April 2023



Dr. Henie Kurniawati, S.Psi., M.A. Psi

NIP. 19790530 200701 2019

MOTTO HIDUP

“Berjuanglah untuk apa yang kita yakini, tanpa berusaha membuktikan apa pun kepada siapa pun; tetaplah tenang dan tidak banyak cakap, sebagaimana orang yang telah memiliki keberanian untuk menentukan takdirnya sendiri.”

(Paulo Coelho)



**STRATEGI COPING MAHASISWA YANG BERSTATUS MENIKAH
DALAM PENYELESAIAN SKRIPSI DI FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS
JENDRAL SOEDIRMAN**

Vivi Nur Hidayanti
NIM. 1617101136

ABSTRAK

Skripsi sebagai langkah puncak dari pendidikan tinggi, sangat penting bagi keberhasilan lulusan. Namun, bisa jadi sangat sulit bagi mahasiswa yang sudah menikah untuk menyeimbangkan tanggung jawab mereka di rumah dengan kewajiban akademis mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mahasiswa yang sudah menikah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman menghadapi tantangan yang mereka hadapi saat menulis skripsi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa dengan status aktif dan sedang proses mengerjakan skripsi pada angkatan 2014 dan 2015 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis interaktif dan validitas data menggunakan triangulasi data sumber.

Beberapa kesimpulan dapat ditarik dari temuan penelitian ini. Kurangnya fokus pada masa depan merupakan hambatan internal. Kecenderungan untuk bermalas-malasan membuat mereka sulit untuk membuat kemajuan dalam Skripsi mereka dan pada akhirnya menghambat proses penulisan. Keadaan anggaran yang kurang mendukung dan kesulitan dalam menemukan sumber buku untuk digunakan sebagai landasan akademis adalah dua hambatan eksternal yang paling signifikan. Selanjutnya, kemampuan untuk menyusun rencana untuk mengatasi hambatan dalam keberhasilan akademik sangatlah penting. Kemampuan untuk mengantisipasi masalah, berpikir kritis, dan bekerja secara kompeten sangat penting untuk mencapai tujuan. Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dapat mengambil manfaat dari mencari sumber referensi atau sumber literatur yang memadai, membuat komitmen diri dan bersiap untuk semua dampaknya, dan meminta bantuan orang lain untuk mengatur dan juga membantu kelancaran skripsi.

Kata Kunci : *Mahasiswa, strategi coping, skripsi*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya cintai kedua orang tua saya, Bapak Nur Khaelani dan Ibu Tri Kusmaryati yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat saya balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini dapat menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu bahagia. Untuk saudara tercinta, terimakasih untuk dukungan dan semangatnya selama ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul **“Strategi Coping Mahasiswa Yang Berstatus Menikah Dalam Penyelesaian Skripsi Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jendral Soedirman”** ini disusun untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Sosial.

Penyusunan skripsi pada penelitian ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Muhammad Roqib, M. Ag. Selaku Rektor Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri.
3. Nur Azizah, S.Sos.I.,M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Henie Kurniawati, S.Psi., M.A. Psikolog Dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri memberikan pengetahuan dan ilmunya selama proses kuliah.
6. Teruntuk kedua orang tua saya yang tidak akan pernah pensiun untuk mendo'akan, memberi dukungan moral, materil maupun spiritual kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini.

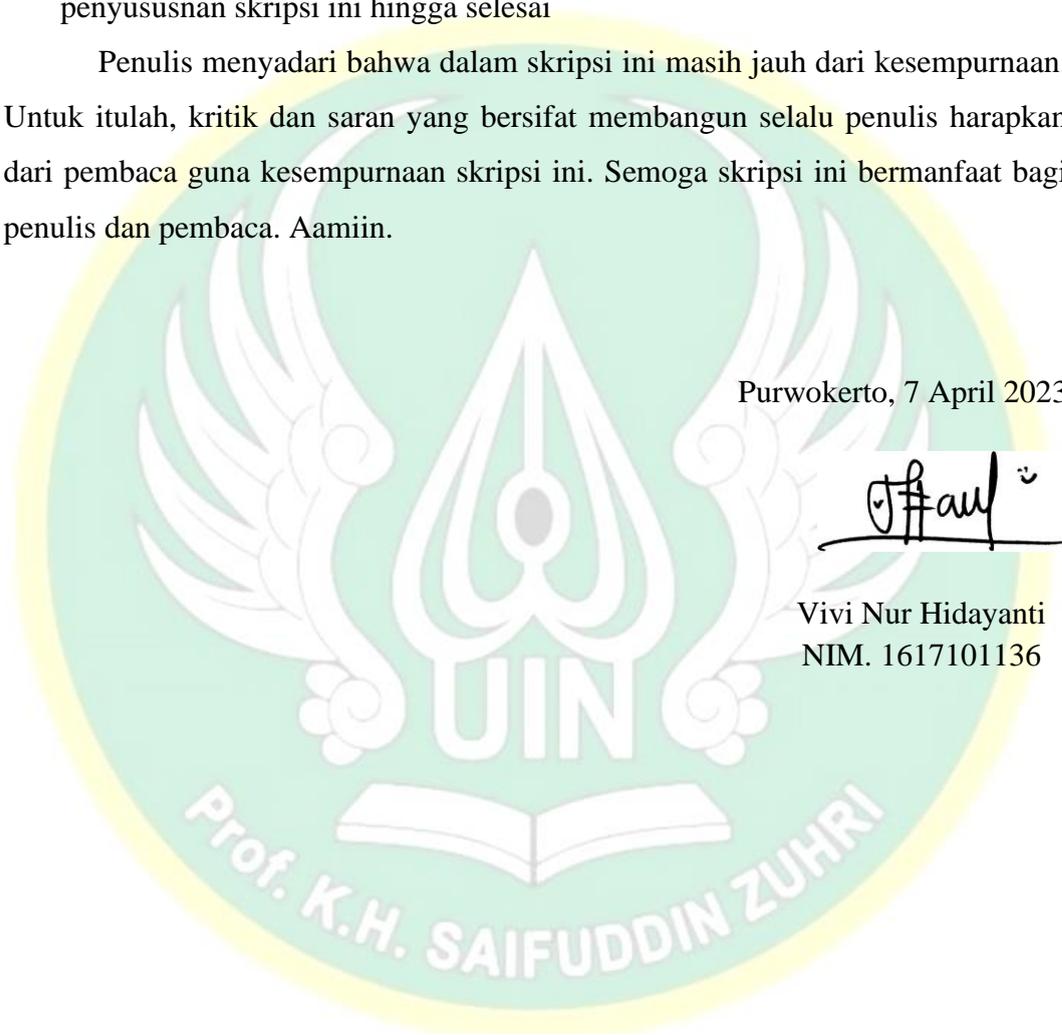
7. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2016 yang memberikan pengalaman berharga bagi penulis.
8. Sahabat terdekat saya Sovina Anggraini, Riayatul Qiromah, Nabila Hidayah, Desrian Rizka Pratiwi, Maya Ramadhaniyanti, Zulfia Alifta dan teman-teman dibalik layar serta pihak-pihak terkait yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan motivasi atau semangat dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itulah, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 7 April 2023



Vivi Nur Hidayanti
NIM. 1617101136



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	12
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
E. Kajian Pustaka	14
F. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Umum Skripsi	18
1. Penyelesaian Skripsi.....	18
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penyelesaian Skripsi.....	19
3. Tantangan Dalam Penyelesaian Skripsi.....	20
B. Strategi Coping	21
1. Definisi Strategi Coping.....	21
2. Aspek-Aspek Strategi Coping	22
3. Domain Strategi Coping.....	23
4. Mahasiswa Berstatus Menikah.....	27
5. Hambatan Mahasiswa Berstatus Menikah	30
6. Problem Pernikahan di Usia Muda.....	31

7. Strategi Dalam Penyelesaian Skripsi.....	33
8. Definisi Skripsi.....	36
9. Jenis-Jenis Skripsi	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Metode Analisis Data.....	42
F. Validitas Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Subjek.....	45
B. Stategi Coping Mahasiswa Menikah Dalam Penyelesaian Skripsi	48
1. Hambatan.....	55
2. Motivasi.....	56
3. Strategi Coping.....	57
C. Pembahasan	59
1. Hambatan.....	59
2. Motivasi.....	60
3. Strategi Coping.....	61
4. Dinamika Mahasiswa Yang Menikah Dalam Proses Skripsi.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Panduan Observasi

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 5 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kuliah merupakan rangkaian aktivitas seseorang mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Harapan seseorang mengikuti perkuliahan yaitu mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan yang luas.¹ Ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah melalui pembelajaran dengan dasar pemikiran bahwa pembelajaran dalam sebuah mata kuliah terjadi dengan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis dan terencana.² Selain itu, di dalam dunia perkuliahan mahasiswa semestinya menguasai penelitian. Prahmana menyebutkan bahwa keterampilan meneliti membantu lulusan untuk secara kritis menyelidiki masalah dan, bila sesuai, menghasilkan dan mengevaluasi data yang relevan, menguji ide, teori, dan hipotesis, serta memandu untuk menjadi kompetitif secara akademis.³

Dariyo⁴ menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pengetahuan tentang penelitian menjadi sarana yang efektif bagi calon sarjana untuk melakukan penelitian, karena mereka memahami langkah dan metode yang tepat dalam kegiatan penelitian ilmiah di lapangan. Mereka yang memahami dan mengetahui tentang penelitian akan terdorong untuk giat dalam belajar dan mempelajari disiplin ilmunya, karena mereka tahu bahwa disiplin ilmu yang dipelajarinya harus ditindaklanjuti dengan kegiatan penelitian secara empiris di lapangan.

Berkaitan dengan penyelesaian skripsi sebagai representasi penelitian akademis di perkuliahan. Peran dosen merupakan komponen yang penting

¹ Haryati, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 21

² Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Hlm 9

³ Prahmana. 2015. *Faktor Penyebab Kesulitan Mahasiswa dalam Penulisan Proposal*. Makalah STKIP Surya. Tangerang: STKIP Surya. Hlm 89

⁴ Dariyo, Agoes. 2004. Pengetahuan Tentang Penelitian dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi* Vol. 2 No. 1, Juni 2004. Fakultas Psikologi Universitas Indonusa Esa Unggul. Hlm 45

dalam suatu sistem pendidikan di perguruan tinggi, di mana peran, tugas, dan tanggung jawab dosen terutama dalam proses bimbingan tugas akhir skripsi. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini, perlu pemantauan dan evaluasi agar apa yang dilaksanakan oleh dosen menjadi lebih terarah dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan di perguruan tinggi. Evaluasi tersebut dilakukan untuk dapat menghasilkan proses pembelajaran yang optimal dan mampu meluluskan mahasiswa yang berkualitas dan tepat waktu.⁵

Pada umumnya setiap perguruan tinggi termasuk Universitas Jenderal Soedirman berharap bisa meluluskan mahasiswa program studi sarjana (S-1) tepat waktu, berkisar antara 4–5 tahun.⁶ Sama halnya dengan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Oleh karena itu, tiap perguruan tinggi wajib memiliki tanggung jawab dalam menyusun kebijakan, rencana strategis, dan operasional serta melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan program studi dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan. Implementasinya setiap perguruan tinggi harus berupaya maksimal dalam meluluskan mahasiswa urang dari batas maksimum yang ditetapkan.

Akan tetapi pada prakteknya, masih terdapat beberapa permasalahan dalam dengan penyelesaian tugas akhir skripsi mahasiswa yang masih cukup rendah dari aspek pencapaian target kelulusan. Dariyo⁷ turut menjelaskan keterlambatan seorang mahasiswa dalam menyelesaikan studi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor psikologis, sosial, pribadi, dan berkaitan dengan tempat sekolah. Secara empiris, Haryati⁸ dalam penelitiannya menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi lama studi mahasiswa adalah konsep diri, kepuasan mahasiswa pada pelayanan fakultas, dosen, dan pegawai, kesulitan menemukan masalah dan menentukan judul penelitian, kesulitan menulis, kesulitan mencari referensi dan literatur pendukung teori, alasan pekerjaan, takut bimbingan, dan malas untuk menyelesaikan studi. Selain itu, Dian (2009) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa faktor

⁵ *Ibid*, hlm 29

⁶ (Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

⁷ *Ibid*, hlm 77

⁸ *Ibid*, hlm 62

dominan yang menyebabkan mahasiswa terhambat dalam penyelesaian skripsi adalah karena faktor internal seperti kondisi sosial ekonomi dan pernikahan.

Penelitian ini secara spesifik akan membahas secara mendalam terkait faktor internal mahasiswa yakni pernikahan. Pernikahan merupakan suatu kebutuhan alamiah bagi setiap manusia, seperti halnya makan dan minum yang menjadi kebutuhan dari manusia. Pada hakikatnya pernikahan bukanlah hanya sebuah ikatan yang bertujuan untuk melegalkan hubungan biologis saja, namun juga untuk membentuk keluarga yang menuntut pelaku pernikahan untuk mandiri dalam berpikir dan menyelesaikan masalah pernikahan. Pasangan suami istri harus menjalani kehidupan yang berorientasi pada kesuksesan bersama, baik di dunia maupun di akhirat.⁹

Pernikahan lebih dari sekadar kontrak hukum yang meresmikan ikatan biologis pasangan; pernikahan juga merupakan komitmen untuk membangun sebuah keluarga, dan hal ini membutuhkan dua orang yang mampu berpikir dan bertindak sendiri. Kedua pasangan dalam sebuah pernikahan harus berjuang untuk mencapai kebahagiaan di dunia akhirat. Safii¹⁰ menguraikan pentingnya keterampilan penelitian dalam mempersiapkan siswa untuk sukses pendidikan tinggi, termasuk kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang relevan, merumuskan dan menguji hipotesis, serta menghasilkan dan menilai data yang relevan. Abdullah¹¹ menjelaskan Pernikahan adalah salah satu variabel interior yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Seperti kebutuhan akan makanan dan air, pernikahan adalah sesuatu yang diinginkan oleh semua orang. Selain itu, Dariyo¹² menjelaskan mahasiswa yang kondisi mental, sosial, dan rumah tangga, serta lingkungan di sekitar sekolah, semuanya berperan dalam menjelaskan mengapa mereka membutuhkan

⁹ Ansori. 2015. "Dinamika Pernikahan pada Mahasiswa S-1". Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hlm 66

¹⁰ Safi'i. 2017. *Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Studi dan Solusinya Perspektif Bimbingan dan Konseling Islami*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang. Hlm 88

¹¹ Abdullah,. *Asyiknya Kuliah, Kerja dan Nikah*. Yogyakarta : Pro-U Media. 2006. Hlm 15

¹² Dariyo, Agoes. 2004. Pengetahuan Tentang Penelitian dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi* Vol. 2 No. 1, Juni 2004. Fakultas Psikologi Universitas INDONUSA Esa Unggul. Hlm 6

waktu lebih lama dari yang diharapkan untuk menyelesaikan tugas kuliah mereka.¹³ Masalah dengan persepsi diri, kebahagiaan mahasiswa dengan layanan fakultas, instruktur, dan staf, menulis, mencari referensi dan literatur teori, alasan yang berhubungan dengan pekerjaan, ketakutan akan arah, dan kurangnya motivasi menyelesaikan tugas kuliah adalah beberapa faktornya, semuanya berperan dalam berapa lama waktu yang dibutuhkan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas mereka, seperti yang ditunjukkan oleh penelitiannya.¹⁴

Wanita paling siap menikah antara usia 19 dan 25 tahun, sedangkan pria antara 20 dan 25 tahun. Mahasiswa di Strata 1, tahap pertama pendidikan tinggi, biasanya kuliah di antara usia 18 dan 22 tahun (S1). Orang dewasa awal, dewasa muda, dan mereka yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi mereka sering berasumsi bahwa mereka siap untuk memulai pekerjaan profesional setelah lulus. Namun, tampaknya ada kecenderungan di antara populasi yang lebih muda untuk menikah sambil melanjutkan kegiatan akademis mereka. Mahasiswa wanita yang memilih untuk menikah saat masih bersekolah masih sering mendapat sorotan. Ini adalah pilihan yang terburu-buru bagi mereka untuk mengambil keputusan saat mereka masih bersekolah. Namun, temuan dari studi sosiologis tertulis cukup untuk meningkatkan kekhawatiran orang tua. Mereka khawatir bahwa anak-anak mereka termasuk di antara 200 remaja dari setiap 1.000 remaja yang telah mencoba hubungan seks bebas.¹⁵

Masalah di dalam kelas adalah anomali, dan ini terutama terjadi di dunia pendidikan, di mana keberhasilan mahasiswa laki-laki dan perempuan bergantung sikap, pola pikir, dan pola perilaku adalah ciri khas dari berbagai gangguan psikologis. Mengenai keadaan ekonomi, rumah tangga miskin sering kali menikah dengan orang dewasa yang kompeten sehingga mereka dapat membantu orang tua mereka secara finansial.

¹³ Thalib, Sayuti, 2009, *Hukum Kekeluargaan Indonesia*, Jakarta: UI Press. Hlm 98

¹⁴ Ansori. 2015. "Dinamika Pernikahan pada Mahasiswa S-1". Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hlm 66

¹⁵ Galuhpritta Anisaningtyas dan Yulianti Astuti. 2017. "Pernikahan di Kalangan Mahasiswa S-1 (Marriage Among Undergraduate Students)", *Jurnal Proyeksi* Vol. 6(2). Hlm 7

Mahasiswa yang menikah sering harus beradaptasi dengan berbagai keadaan baru. Jika mahasiswa sebelumnya belum menikah, status pernikahan akan diperbarui. Jika sebelumnya ia adalah seorang mahasiswa, kedudukannya akan meningkat ketika ia berumah tangga. Jika tanggung jawab utama adalah belajar sebelum mereka menikah, tetapi diperluas dengan merawat keluarga setelah mereka menikah, maka tanggung jawab baru mereka sebagai suami dan istri datang dengan hak dan kewajiban tambahan. Ada banyak transisi lain yang harus dilakukan, seperti melepaskan kebebasan untuk bermain dan belajar dengan teman sebaya setiap hari demi menghabiskan waktu bersama pasangan baru mereka. Belum lagi aktivitas yang berbeda, terutama yang berkaitan dengan akademis (misalnya, mengalokasikan waktu untuk menulis skripsi).¹⁶

Pernikahan mahasiswa membawa banyak perubahan dalam berbagai bidang kehidupan. Jika awalnya belum menikah, sekarang akan dianggap sudah menikah. Jika sebelumnya ia adalah seorang mahasiswa, kedudukannya akan meningkat ketika ia bergabung dengan rumah tangga baru (sebagai pasangan atau istri). Jika tanggung jawab utama mereka adalah kegiatan akademis sebelum menikah, tetapi tanggung jawab keluarga dalam bentuk hak dan kewajiban suami dan istri tumbuh setelah menikah, maka peran dan tanggung jawab mereka secara alami akan meningkat juga. Seolah-olah hal tersebut belum cukup, mereka juga harus menyesuaikan diri dengan kenyataan bahwa rutinitas harian mereka, seperti bermain dan belajar dengan teman sebaya, akan segera digantikan dengan rutinitas yang melibatkan pasangan mereka yang baru. Belum lagi pergeseran prioritas dalam menyelesaikan tugas-tugas skolastik seperti tugas akhir, misalnya.

Mahasiswa yang sudah menikah juga harus beradaptasi dengan sejumlah faktor lain, termasuk kesiapan secara mental dan finansial untuk kehidupan yang tidak lagi lajang, tetapi ganda dalam arti kebutuhan rumah tangga dan biaya kuliah yang tentunya tidak sedikit meskipun sebagian besar

¹⁶ Malehah, Siti. 2010. "*Dampak Psikologis Pernikahan Dini dan Solusinya dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam*". Semarang: Intitut Agama Negeri Walisongo Semarang, Hlm 22

suami mereka bekerja. Masih banyak variabel lain yang turut mempengaruhi sukses tidaknya pernikahan ini, termasuk direstui atau tidaknya oleh orang tua, dan apakah hubungan orang tua membaik, memburuk, atau tetap sama setelah pasangan menikah. Kemudian, berdasarkan faktor-faktor seperti lingkaran sosial dan kondisi kesehatan mentalnya, kita dapat menyimpulkan mengapa ia memutuskan untuk menikah di masa kuliah-saat di mana sebagian besar mahasiswa merasa sulit untuk tetap berada di puncak studi mereka dan membagi waktu antara kehidupan sosial dan tugas-tugas kuliah.

Beberapa penelitian yang diterbitkan dalam publikasi internasional yang telah ditelaah oleh rekan sejawat menjelaskan kesulitan yang dihadapi mahasiswa ketika mereka bekerja untuk menyelesaikan tugas akhir. Rodriguez¹⁷ menjelaskan bahwa ketika berada di bawah tekanan saat menulis skripsi, mahasiswa tingkat akhir dapat lebih memahami dan mengelola stres mereka dengan menggunakan strategi coping yang efektif, seperti tipe coping yang berfokus pada masalah, yang menekankan pada pemecahan masalah dan mendapatkan kendali atas situasi. Curtin¹⁸ juga menjelaskan bahwa mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi mengalami ketegangan karena keterbatasan waktu yang mereka hadapi dan perselisihan yang tak terelakkan yang muncul dari upaya mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber.

Sebagai solusi dari masalah ini, Mori¹⁹ Pengalihan, pemecahan masalah, dan menjangkau orang lain adalah beberapa mekanisme penanganan tambahan yang digunakan. Konsep diri, kemauan diri, keluarga, dan konteks sejarah semuanya berperan dalam menentukan pendekatan coping yang akhirnya dipilih. Setelah menggunakan mekanisme coping, seseorang akan merasakan ketenangan dan mampu mengembalikan perhatiannya pada pekerjaan skripsi.

¹⁷Claudion Rodriguez. 2019. Dukungan dan Konseling untuk Mahasiswa Internasional di Bidang Pekerjaan Sosial. Penelitian dan Studi di Luar Negeri, Jurnal Perhimpunan Cendekiawan Internasional Phi Beta Delta Volume 8, Nomor 2

¹⁸A. J. Stewart, J. M. Ostrove, dan N. Curtin. (2013). Pengembangan diri akademik melalui mentoring teman sebaya dan berbagi pengalaman di antara mahasiswa program magister bisnis internasional dan domestik di Indonesia. Jurnal Penelitian Pendidikan dan Psikologi, 50(1)

¹⁹Mori, S. C. (2000), "Mengatasi masalah kesehatan mental mahasiswa internasional," Jurnal Konseling dan Perkembangan, Seri Tujuh Puluh Delapan, Nomor Dua, Halaman 137-144.

Mahasiswa yang sudah menikah harus membuat pilihan tentang risiko dan tantangan rumah tangga dan kegiatan akademik agar siap secara fisik dan mental (dalam bentuk pengetahuan tentang kehidupan pernikahan, sumber daya keuangan, dan ketabahan mental) untuk menghadapi perubahan yang akan mereka alami setelah menikah. Oleh karena itu, mahasiswa harus memiliki rencana untuk menyelesaikan skripsi mereka. Taktik ini sangat penting dalam meletakkan dasar layanan ini, memastikan kehidupan rumah tangga dan kegiatan akademis di masa depan tidak terganggu dan kesuksesan tetap terjaga. Karena pada akhirnya, segala sesuatu mulai dari tanggung jawab rumah tangga hingga tugas kuliah yang berhubungan dengan skripsi dapat berjalan lancar jika seseorang telah merencanakannya dengan cermat.²⁰

Strategi untuk mengatasi emosi dan keadaan yang sulit termasuk melakukan penyesuaian terhadap lingkungan fisik atau sosial seseorang. Mengatasi berarti melakukan upaya berkelanjutan untuk mengubah cara berpikir dan bertindak seseorang untuk mengatasi tekanan emosional dari keadaan hidupnya. Perilaku maladaptif menyimpang dari tujuan yang dapat diterima dan dapat membahayakan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan; penanganan yang berhasil akan menghasilkan adaptasi yang langgeng, yang merupakan praktik baru dan perbaikan dari situasi lama.²¹ Menurut Lazarus²² individu melakukan coping ketika ada ketidaksesuaian antara ekspektasi (baik internal maupun eksternal) yang dibebankan pada mereka dan sumber daya yang tersedia bagi mereka untuk menghadapi situasi yang sulit, sedangkan menurut Yusuf²³ individu mengatasi keadaan sulit dengan mengembangkan strategi perilaku dan kognitif untuk menghadapi tekanan emosional dan fisiologis yang disebabkan oleh peristiwa ini.

Dalam artikel jurnal baru-baru ini, Juliawati (2018) menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa yang menikah saat masih

²⁰"Problematika Akademik Mahasiswa STAIN Salatiga yang Sudah Menikah," oleh Aula Nuriswati (2012). Salatiga: Hlm 13 Salatiga: STAIN

²¹Jakarta: CV.Sagung Seto, Hlm 98 dalam Rasmun (2004), Coping Stres dan Adaptasi.

²²*Ibid*, Hlm 77

²³Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, Hlm.13 Yusuf, H.S. (2004) Psikologi Perkembangan anak & Remaja.

bersekolah. Tantangan ini termasuk menyeimbangkan antara tuntutan tugas sekolah dan kehidupan keluarga. Oleh karena itu, teknik mitigasi selain dukungan sosial dari keluarga, orang tua, dan rekan kerja lainnya sangat penting dalam mempertahankan posisi ganda ini. Selain itu, mahasiswa mengalami perubahan psikologis setelah menikah membuat mereka merasa lebih dewasa dengan kewajiban yang meningkat, yang dapat menjadi kesulitan meskipun mereka sudah menerima banyak cinta dan perhatian dari pasangan mereka. Kemudian mereka jarang berkumpul dengan teman-teman sekolah mereka untuk melakukan hal-hal yang bersifat rekreatif karena mereka terorganisir, memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran sosial yang kuat, kelas mereka tidak menimbulkan tantangan yang serius bagi mereka.

Mahasiswa di Universitas Jenderal Soedirman termasuk beberapa yang sudah menikah. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman yang sedang mengerjakan skripsi menjadi fokus dalam penelitian ini. Karena tingkat kelulusan tepat waktu yang rendah dibandingkan dengan fakultas lain di Universitas Jenderal Soedirman, maka penelitian ini dibatasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ada kemungkinan yang sangat kecil bahwa mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik akan menyelesaikan studi mereka sesuai jadwal.

Tabel 1.1. Tabel Kelulusan Tepat Waktu (4 < tahun) Program Studi S-1

No	Program Studi	Kode Prodi	Kode NIM	Registrasi (Semester Ganjil 2014/2015)	Wisuda Tahun 2018			Jumlah Lulusan Tepat Waktu	% Lulusan Tepat Waktu
					Maret	Juni	September		
1	Ilmu Keperawatan	14201	I1B0	87	33	12	29	74	85,06
2	Kesehatan Masyarakat	13201	I1A0	109	22	6	60	88	80,73
3	Pendidikan Dokter	11201	G1A0	120	44	30	8	82	68,33
4	Ilmu Gizi	13211	I1D0	43	11	0	15	26	60,47
5	Farmasi	48201	I1C0	75	12	12	20	44	58,67
6	Ilmu dan Teknologi Pangan	41203	A1F0	77	0	6	39	45	58,44
7	Agroteknologi	54211	A1D0/A1D1	138	0	20	46	66	47,83
8	Sastra Indonesia	79201	J1B0	67	1	21	10	32	47,76
9	Biologi	46201	B1J/B1K	196	0	12	75	87	44,39
10	Peternakan	54131	D1A0	310	6	48	69	123	39,68
11	Kimia	47201	K1A0	58	0	0	23	23	39,66
12	Teknik Elektro	20201	H1A0	75	8	7	14	29	38,67
13	Teknik Informatika	55201	H1D0	57	5	7	9	21	36,84
14	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	88201	J1D0	51	0	2	16	18	35,29
15	Pendidikan Ekonomi	87202	C1L0	51	0	9	8	17	33,33
16	Budidaya Perairan	54243	L1B0	46	0	0	15	15	32,61
17	Manajemen	61201	C1B0/C1H0	180	1	20	37	58	32,22
18	Ilmu Komunikasi	70201	F1C0	101	0	2	25	27	26,73
19	Ilmu Hukum	74201	E1A0/E1A1	435	0	58	47	105	24,14
20	Teknik Pertanian	41201	A1C0	59	0	4	10	14	23,73
21	Ekonomi Pembangunan	60201	C1A0/C1G0	162	1	7	30	38	23,46
22	Hubungan Internasional	64201	F1F0	54	0	2	10	12	22,22
23	Ilmu Administrasi Negara	63201	F1B0	124	0	5	22	27	21,77
24	Pendidikan Dokter Gigi	12201	G1B0	49	0	0	9	9	18,37
25	Akuntansi	62201	C1C0/C1I0	302	1	10	41	52	17,22
26	Fisika	45201	K1C0	59	0	1	9	10	16,95
27	Sosiologi	69201	F1A0	101	0	2	15	17	16,83
28	Teknik Sipil	22201	H1B0	80	3	0	9	12	15,00
29	Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi	85201	I1E0	54	0	3	4	7	12,96
30	Sastra Jepang	79204	J1C0	53	0	3	3	6	11,32
31	Sastra Inggris	79202	J1A0	65	0	1	5	6	9,23
32	Manajemen Sumberdaya Perairan	54242	L1A0	49	0	0	4	4	8,16
33	Agribisnis	54201	A1A0/A1A1	339	0	5	13	18	5,31
34	Ilmu Kelautan	54241	L1C0	48	0	0	2	2	4,17
35	Matematika	44201	K1B0	59	0	2	0	2	3,39
36	Teknik Geologi	34201	H1C0	60	0	0	1	1	1,67
37	Ilmu Politik	67201	F1D0	59	0	0	0	0	0,00

Sumber: SIA dan SIMON, (Diakses pada Maret 2021)

Ada beberapa variabel yang menyebabkan mahasiswa tertinggal dalam perkuliahan. Variabel psikologis, sosial, individu, dan institusional semuanya berkontribusi pada epidemi di seluruh dunia yang tertinggal dalam tugas-tugas sekolah. Masalah persepsi diri, kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan fakultas, dosen, dan karyawan, penulisan, pencarian referensi dan literatur untuk mendukung teori, komitmen kerja, takut dibimbing dan kurangnya motivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliah, semuanya menjadi faktor yang mempengaruhi berapa lama waktu yang diperlukan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas kuliahnya, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Putra.²⁴Menyelesaikan proyek akhir merupakan skenario yang menantang sehingga narasumber yang pernah mengalami hal serupa diperlukan untuk memberikan wawasan tentang mekanisme coping yang efektif. Karena ada mahasiswa yang sudah menikah di dua kelas yang telah berhasil menyelesaikan skripsi mereka, angkatan 2014-2015 dipilih untuk

²⁴Putra. Jurnal Taman Vokasi, Vol. 3, No. 32, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017 "Faktor-Faktor Penghambat Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Kependidikan."

memastikan informasi yang akurat mengenai mekanisme coping yang digunakan.

Temuan awal peneliti menunjukkan bahwa lima dari partisipan penelitian, yang semuanya adalah mahasiswa S1 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unsoed, telah menikah selama penelitian berlangsung. Beberapa orang menikah saat awal kuliah, pertengahan kuliah, sementara yang lain menunggu sampai mereka lulus. Ada berbagai macam masalah yang dapat muncul bagi mahasiswa yang sudah menikah, mulai dari masalah akademis, emosional, hingga finansial. Beberapa mahasiswa yang sudah menikah merasa kesulitan untuk menyeimbangkan tanggung jawab akademis dan keluarga mereka saat kuliah. Hal ini terutama berlaku bagi mahasiswa yang sudah menjadi orang tua dan pasangannya tinggal jauh. Jika ada pekerjaan rumah yang harus diselesaikan, maka akan dikerjakan pada waktu senggang atau sambil menunggu jam pelajaran berikutnya, dan jika tidak memungkinkan, maka akan diselesaikan setelah anak sudah tidak sadar.

Secara umum, setiap topik penelitian memiliki situasi skripsi yang unik. Kelima peserta pada akhirnya menyelesaikan skripsi mereka, namun dengan waktu yang berbeda-beda. Ada yang selesai dalam waktu satu semester dan ada yang lebih dari tiga semester. Kisaran nilai yang mungkin untuk sebuah skripsi sangat besar; nilai "memuaskan" dan "sangat memuaskan" hanyalah dua contoh. Mengingat hal ini, jelas bahwa mahasiswa yang sudah menikah menghadapi tantangan yang unik dalam menyelesaikan skripsi mereka yang membutuhkan berbagai pendekatan dan hasil.

Selain mewawancarai mahasiswa, para peneliti di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman juga berbicara dengan beberapa dosen tentang masalah yang dihadapi mahasiswa mereka. Menurut dosen pertama, sebagian besar mahasiswa mengalami stres dalam bentuk perasaan seperti kewalahan, bingung, khawatir, takut, kurang percaya diri atau optimis, atau merasa tidak berguna dan tidak berdaya. Mahasiswa, menurut dosen kedua dan ketiga juga mengalami perasaan bersalah, khawatir, gugup, tegang, panik, cemas, kacau, munculnya ketakutan dan kegelisahan,

depresi, malu, sedih, lelah, marah, bosan, dan penyumbatan pikiran selama bimbingan. Ada penyebab internal dan eksternal dari emosi ini.

Beberapa mahasiswa yang sudah menikah memiliki masalah emosional karena mereka merindukan bermain dengan teman-teman lajang mereka. Mereka lebih suka pergi berbelanja atau bersantai dengan teman-teman. Pasangan mereka tidak melarang mereka untuk bersosialisasi dengan wanita lain; namun, mereka harus berhati-hati dengan orang asing. Dan sebagai konsekuensi dari poin sebelumnya, mahasiswa yang baru menikah sering mengalami kendala keuangan yang parah, karena suami mereka sering hanya memberikan sebagian kecil dari pendapatan gabungan mereka untuk menutupi biaya hidup yang meningkat dan biaya tak terduga lainnya.

Skripsi adalah puncak dari masa studi mahasiswa di perguruan tinggi, maka penelitiannya sangat penting. Namun, mahasiswa yang sudah menikah mengalami tantangan unik dalam menyeimbangkan kehidupan pribadi dan akademis mereka yang dapat berdampak negatif pada keduanya. Oleh karena itu, teknik coping menjadi penting karena teknik ini merupakan cara yang digunakan mahasiswa untuk menjembatani jarak antara ekspektasi (baik internal maupun eksternal) dan cara mereka untuk memenuhinya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membekali mahasiswa yang sudah menikah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman dengan keterampilan pemecahan masalah untuk membantu mereka menyelesaikan skripsi mereka dengan baik. Meskipun demikian, kenyataannya mereka masih terus mengalami berbagai hambatan baik itu teknis seperti kemampuan akademis yang minim dan non-teknis seperti perasaan pesimis, minder, dan khawatir tentang keberhasilannya menyelesaikan tugas akhir.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan, terlihat bahwa mahasiswi yang sudah menikah di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto menghadapi hambatan yang signifikan dalam kegiatan belajar mereka, terutama dalam hal menyelesaikan skripsi. Oleh karena itu, penulis memilih untuk memfokuskan skripsi pada taktik pemulihan yang dilakukan oleh mahasiswi yang baru saja

menikah dengan mengangkat judul “**Strategi Coping Mahasiswa Yang Berstatus Menikah Dalam Penyelesaian Skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman.**”

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai arti kata-kata yang digunakan dalam penelitian, maka penulis memberikan penegasan istilah yang akan digunakan sebagai berikut.

1. Strategi Coping

Strategi coping seseorang adalah bagaimana mereka memilih untuk menghadapi keadaan yang menantang ketika sarana yang mereka miliki tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan mereka.²⁵ Teknik yang digunakan oleh mahasiswa yang sudah menikah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman menjadi fokus penelitian ini.

2. Mahasiswa

Mahasiswa didefinisikan sebagai remaja akhir dan dewasa awal (mereka yang berusia antara 18 dan 21 tahun serta 22 dan 24 tahun) yang terdaftar sebagai mahasiswa yang sudah menikah di sebuah institusi pendidikan tinggi.²⁶ Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman adalah fokus dari penelitian ini. orang yang sudah menikah yang juga sedang mengerjakan mereka.

3. Pernikahan

Pernikahan adalah suatu perjanjian atau ikrar antara seorang laki-laki dan perempuan untuk melakukan hubungan seksual dengan cara yang diakui secara hukum, sehingga mereka dapat menikmati ketenangan dan kasih sayang dalam kehidupan berkeluarga, yang merupakan suatu karunia dari

²⁵Penilaian dan Mengatasi Stres (Lazarus & Folkman, 2004). Halaman 67, New York: Spinger Publishing, Inc, 2004.

²⁶Halaman 11 dari "Indahnya Pernikahan Dini" oleh Mohammad Fauzil Adhim (Yogyakarta: -U Media, 2008).

Allah SWT.²⁷Pernikahan yang dimaksud dalam hal ini yakni menikah meskipun faktanya masih menuntu ilmu di perguruan tinggi (perkuliah) dan berada pada fase mengerjakan.

4. Skripsi

Mahasiswa S1 yang ingin mendapatkan gelar, dan khususnya gelar terminal S-1 diwajibkan untuk menyerahkan skripsi yang merupakan dokumen ilmiah dalam bentuk laporan penelitian/studi berdasarkan temuan penelitian yang dipimpin oleh instruktur.²⁸Dalam konteks ini, skripsi mengacu pada karya tulis mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman.

C. Rumusan Masalah

Beberapa versi dari masalah yang diteliti dikembangkan berdasarkan konteks yang dijelaskan di atas.

Bagaimana mahasiswa yang sudah menikah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman melakukan strategi coping untuk menyelesaikan skripsi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini didasarkan pada pernyataan masalah yang disebutkan di atas, dan dengan demikian mencakup:

- a. Pelajari lebih lanjut tentang tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa yang sudah menikah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman.
- b. Mengetahui bagaimana mahasiswa yang sudah menikah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.

²⁷Pada halaman 45 dari buku Bimbingan dan Konseling Perkawinan tahun 2002 karya Walgito (Andi, Yogyakarta).

²⁸Diterbitkan pada tahun 2016 oleh Iswidharmanjaya dan Jubilee Enterprise. Menggunakan OpenOffice.org Write 2.0 untuk Menyusun Skripsi. Elex Media Komputindo, Jakarta. Halaman. 24

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Selain memberikan wawasan empiris tentang nasihat dan pembinaan Islam, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada studi berkelanjutan tentang tantangan dan solusi yang digunakan oleh mahasiswa yang sudah menikah yang sedang menyelesaikan skripsi mereka.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki relevansi untuk berbagai pihak yang berkepentingan.

1) Bagi mahasiswa yang telah menikah

Mahasiswa yang sudah menikah dan sedang mengerjakan skripsi dapat menggunakan penelitian ini sebagai gambaran bagaimana mengantisipasi potensi masalah dan menyusun strategi untuk menghadapinya.

2) Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan para peneliti di masa depan akan menggunakan penelitian ini sebagai titik awal untuk investigasi mereka sendiri terhadap topik ini, terutama yang berkaitan dengan metode yang digunakan dan kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa saat mengerjakan tesis.

3) Bagi Peneliti

Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan kemampuan akademisi untuk mengenali isu-isu yang berkaitan dengan pernikahan mahasiswa dan menerapkan teknik empiris untuk menyelesaikannya.

E. Kajian Pustaka

Temuan-temuan dari penelitian sejenis yang dilakukan oleh para ahli lain dapat diandalkan. Tujuan dari tinjauan pustaka ini adalah untuk memberikan sinopsis penelitian ini kepada para akademisi dan untuk

membantu pengembangan kerangka konseptual. Sebagai studi untuk meningkatkan gagasan mental para peneliti, memahami persamaan dan perbedaan dari beberapa studi sebelumnya juga sangat membantu. Informasi latar belakang studi ini diuraikan sebagai berikut;

Muhsin Burhani menemukan bahwa "motivasi mahasiswa untuk menikah pada masa studi dapat dibagi menjadi dua, diantaranya motivasi Intrinsik yaitu berbagai dorongan atau motivasi yang berasal dari dalam diri mahasiswa untuk menikah pada masa studi, dan motivasi Ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri mahasiswa untuk menikah pada masa studi".

Penelitian-penelitian yang akan datang mungkin memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian ini, namun juga memiliki perbedaan dalam hal lain. Penggunaan deskripsi kualitatif sebagai teknik penelitian dan konsentrasi pada mahasiswa sebagai populasi penelitian adalah fitur yang sama. Penelitian ini menonjol karena berfokus pada mahasiswa yang sudah menikah dan, lebih khusus lagi, pada apa yang memotivasi mahasiswa yang sudah menikah untuk memperhatikan di kelas. Sementara itu, para akademisi akan menganalisis bagaimana mahasiswa yang sudah menikah mengatur waktu mereka untuk menyelesaikan disertasi mereka.²⁹

Penelitian lain yang meneliti fenomena ini adalah "Dinamika Pernikahan pada Mahasiswa S1 di Universitas Muhammadiyah Surakarta," yang dilakukan oleh Acep Aziz Ansori. Sama halnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, penelitian ini berfokus pada pengalaman mahasiswa dan menggunakan deskripsi kualitatif tentang pengalaman tersebut, namun peneliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa itu sendiri, yang mengungkapkan dampak positif dan negatif dari pernikahan pada mahasiswa.³⁰

²⁹ Muhsin Burhani. 2018. *Motivasi Mahasiswa Untuk Menikah Pada Masa Studi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta, hlm 21

³⁰ Acep Aziz Ansori. 2015. *Dinamika Pernikahan Pada Mahasiswa S-1 Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm 42

Ketiga, Sekar Ratri Andarini dan Anne Fatma menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara distres dengan prokrastinasi akademik dalam penelitiannya "Hubungan antara Distres dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi." Hal ini berarti semakin tinggi distres maka semakin tinggi prokrastinasi akademik, dan semakin rendah distres maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik. Selain itu, tingkat dukungan sosial berbanding terbalik dengan jumlah waktu yang dihabiskan untuk menunda-nunda, sehingga jika tinggi, orang cenderung tidak menunda-nunda mengerjakan tugas sekolah, dan jika rendah, mereka cenderung menunda-nunda. Ada beberapa kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh para ahli dengan penelitian ini.³¹

Penelitian keempat, "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Aisyiyah Yogyakarta," dilakukan oleh Fitri Hajar Aswati dan Ruhiana, yang tidak menemukan adanya hubungan antara EQ dengan persentase mahasiswa dalam sampel mereka yang mampu menyelesaikan skripsi.³²

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami struktur yang terdapat dalam penelitian ini, maka akan disajikan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab 1 menjelaskan mengenai latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka dan sistematika penulisan.

³¹Prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi: peran distres dan dukungan sosial," oleh Sekar Ratri Andarini dan Anne Fatma. *Talenta*, 8(2), 164, *Jurnal Psikologi*.

³²"Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Mahasiswa Keperawatan dalam Menyelesaikan Skripsi," oleh Fitri Hajar Aswati Aswati Aisyiyah Yogyakarta. 164, Volume 8 Edisi 2 *Jurnal Psikologi Bakat*

2. Bab 2 menjelaskan mengenai landasan teori yang luas mengenai teknik-teknik untuk menghadapi kesulitan, dengan penekanan pada pernikahan dan pendidikan.
3. Bab 3 memaparkan metode penelitian berisi tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan validitas data.
4. Bab 4 menyajikan mengenai temuan penelitian dan mekanisme penanganan yang digunakan oleh mahasiswa yang sudah menikah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman juga dibahas.
5. Bab 5 tersaji mengenai penutup, kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Skripsi

1. Penyelesaian Skripsi

Salah satu prasyarat untuk lulus dari perguruan tinggi di tingkat sarjana adalah penyelesaian skripsi. (S-1). Dalam kegiatan ini, mahasiswa akan menunjukkan kemampuan mereka dalam menggunakan metode empiris untuk mengumpulkan data dan menulis temuan mereka. Untuk mendapatkan gelar mahasiswa harus menyelesaikan skripsi dan ini terutama berlaku untuk gelar S-1. Semua studi dan bacaan yang telah dilakukan oleh mahasiswa S-1 selama perkuliahannya akan disatukan dalam skripsi. Skripsi seperti yang didefinisikan oleh Sura, adalah karya ilmiah puncak bagi mahasiswa S-1.³³

Skripsi menunjukkan kemampuan mahasiswa untuk melakukan penyelidikan independen terhadap suatu masalah dalam pendidikan yang relevan dengan bidang studi mereka. Skripsi adalah karya ilmiah yang harus ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari prasyarat untuk mendapatkan gelar sarjana. (S-1). Menurut Syah²⁹ prosedur penyelesaian skripsi dikelompokkan menjadi tiga tahap yang berbeda: pengajuan judul, penyelesaian karya, dan ujian skripsi. Setiap bagian memiliki persyaratan, lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi dan jumlah orang/lembaga yang terlibat. Semakin sedikit persyaratan, jangka waktu yang dibutuhkan dan orang/lembaga yang terlibat akan semakin baik selama tujuan dari pengerjaan skripsi tercapai.

³³ Surya, S., 2006. Panduan Menulis Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah. Jogjakarta: Pustaka Pena. Hlm 77

²⁹ Syah, M., 2008. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. Hlm 14

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penyelesaian Skripsi

a. Faktor Pendukung

Ketika dihadapkan pada hambatan dalam menyelesaikan skripsi, Dian berpendapat bahwa menemukan sumber inspirasi yang tepat sangat penting untuk membangun benteng pertahanan dalam diri untuk mengatasi tantangan tersebut. Inspirasi dapat muncul dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Individu dapat termotivasi dari dalam dengan mengidentifikasi dan mengejar tujuan pribadi, dengan melibatkan rasa keingintahuan mereka, atau dengan menerima tanggung jawab pribadi. Setelah seseorang menemukan apa yang mendorong mereka, mereka harus dapat menjaga inspirasi tersebut.³⁴

b. Faktor Penghambat

Prahmana mengklaim pengajuan judul skripsi, pendampingan skripsi, pengumpulan data penelitian, dan ujian merupakan faktor utama yang menghambat mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi mereka. Ada dua variabel internal utama yang mencegah mahasiswa menyelesaikan skripsi mereka: hilangnya minat atau keinginan dari pihak mahasiswa, dan kurangnya keterampilan skolastik dalam mengartikulasikan masalah atau ide. Tantangan dengan atasan selama konsultasi dan kompleksitas konten atau topik yang sedang dikerjakan adalah contoh variabel eksternal.³⁵ Variabel internal, seperti yang ditentukan oleh sub-indikator, yang menghambat pemenuhan skripsi;

- 1) Kegigihan dalam menghadapi tantangan menulis skripsi.
- 2) Meskipun mengalami kemunduran, ia tetap bertahan dalam menulis skripsi.
- 3) Kepedulian terhadap berbagai masalah yang berkaitan dengan skripsi.

³⁴ Dian, 2009, "Hambatan, Motivasi, Dan Strategi Pemecahan Masalah Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Sanata Dharma Yang Sedang Mengerjakan Skripsi", Skripsi, Yogyakarta. Hlm 19

³⁵ Prahmana. 2015. *Faktor Penyebab Kesulitan Mahasiswa dalam Penulisan Proposal*. Makalah STKIP Surya. Tangerang: STKIP Surya. Hlm 9

3. Tantangan Dalam Penyelesaian Skripsi

Setiap mahasiswa akan memiliki serangkaian peristiwa unik yang dapat dijadikan bahan untuk mengerjakan skripsi mereka. Kemudahan dalam menulis skripsi tergantung pada sejumlah variabel yang berbeda. Tantangan, inspirasi, dan pendekatan kreatif untuk mengatasi masalah hanyalah beberapa variabel yang dapat memengaruhi pekerjaan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Tantangan yang dihadapi mahasiswa dapat berasal dari dalam diri mereka sendiri atau dari luar. Menurut Putra³⁶, sikap apatis mahasiswa merupakan masalah utama yang berasal dari dalam kelas. Rasa malas berasal dari rasa khawatir dan takut untuk memulai kembali skripsi yang sudah dimulai dan dikesampingkan dalam waktu yang cukup lama, sedangkan rintangan dari luar berasal dari sulitnya sumber pustaka dan faktor anggaran.

Keinginan mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi dan tugas kuliah mereka akan dipengaruhi oleh kesulitan yang mereka hadapi saat menyusunnya. Inspirasi yang tepat dapat memperkuat ketabahan mental seseorang dalam menghadapi kesulitan. Individu dapat memperoleh inspirasi dari sumber internal dan eksternal. Motivasi yang muncul dari dalam diri dapat berupa hal-hal seperti perencanaan tujuan, minat, perasaan bertanggung jawab, dan sebagainya. Sebagai alternatif, insentif eksternal dapat berupa penghargaan, pujian, atau hadiah. Setelah mengidentifikasi sumber motivasi seseorang, kemampuan untuk mempertahankan dorongan tersebut sangatlah penting. Pendekatan pemecahan masalah yang tepat diperlukan untuk mengatasi rintangan sehingga dapat ditangani secara efisien dan efektif. Mahasiswa perlu mengembangkan kemampuan untuk berpikir analitis dan imajinatif untuk memecahkan masalah. Untuk memastikan bahwa tugas akhir sesuai dengan harapan mahasiswa, keterampilan ini sangat penting.

³⁶Putra. Jurnal Taman Vokasi, Vol. 3, No. 32, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017 "Faktor-Faktor Penghambat Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Kependidikan." Hlm 31

B. Strategi *Coping*

1. Definisi Strategi *Coping*

Menyesuaikan diri dengan lingkungan atau keadaan adalah salah satu strategi mengatasi. Mengatasi berarti melakukan upaya bersama untuk mengubah pikiran dan tindakan seseorang untuk mengurangi dampak emosional dari situasi yang sulit. Perilaku maladaptif menyimpang dari tujuan yang dapat diterima dan dapat membahayakan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Sementara penanganan yang efektif mengarah pada adaptasi jangka panjang, seperti rutinitas baru dan peningkatan dari keadaan sebelumnya.

Coping adalah "proses dimana individu berusaha untuk mengatur jarak antara tuntutan (baik yang berasal dari individu maupun yang berasal dari lingkungan) dan sumber daya yang digunakan dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan," seperti yang didefinisikan oleh Lazarus dan Folkman. Strategi penanggulangan individu adalah tindakan yang mereka ambil untuk mengurangi ketegangan dan melindungi diri mereka sendiri dari bahaya emosional dan fisik.³⁷

Teknik penyangga seseorang dapat digunakan untuk menangkal stresor internal dan eksternal, seperti yang dijelaskan oleh Mashudi.³⁸ Kecemasan dapat dikurangi melalui penggunaan rencana tindakan sederhana yang dapat kita semua ikuti, baik sebagai persiapan untuk menghadapi keadaan yang sulit atau sebagai reaksi terhadap stres yang berkelanjutan. Pendapat para ahli menunjukkan bahwa modifikasi perilaku sebagai cara untuk mencapai perasaan aman di tengah-tengah masalah yang menekan merupakan salah satu jenis strategi coping. Martin berpendapat bahwa ada hasil yang baik dan buruk dari cara-cara yang

³⁷Stres, evaluasi, dan strategi bantuan; Lazarus dan Folkman, 2004. Springer Publishing, Inc, hlm 67, New York

³⁸Gerald Corey, dkk. Psikologi Konseling. Jogjakarta: IRCiSoD. Hlm 55. Mashudi, Farid. (2013).

dipilih orang untuk menghadapi stres yang mereka hadapi. Berikut ini adalah ikhtisar dari setiap mekanisme bertahan hidup.³⁹

2. Aspek-Aspek Strategi Coping

Menurut Lazarus cara individu menangani tekanan ditentukan oleh aspek-aspek strategi coping, meliputi;

a. Kesehatan fisik

Menjaga kesehatan yang baik sangat penting karena melawan efek kekhawatiran membutuhkan banyak stamina fisik dan mental. Kemampuan individu untuk menghadapi situasi yang penuh tekanan bergantung pada sejumlah faktor, termasuk kesehatan mereka secara umum dan mekanisme penanggulangan yang telah mereka kembangkan.

b. Keterampilan memecahkan masalah

Kemampuan pemecahan masalah yang mempengaruhi strategi coping antara lain kemauan untuk mempelajari informasi baru, menganalisa situasi dengan maksud untuk mengidentifikasi masalah sehingga menghasilkan alternatif yang digunakan dalam diri individu, mempertimbangkan alternatif yang digunakan, mempertimbangkan alternatif dengan baik untuk mengantisipasi kemungkinan terburuk, dan kemudian memilih dan menerapkan strategi yang paling tepat.

c. Keyakinan atau pandangan positif

Keyakinan, seperti kepercayaan seseorang terhadap takdir (pusat kendali di luar diri), dapat menyebabkan mereka merasa tidak berdaya dan mengurangi keefektifan teknik coping mereka.

d. Keterampilan sosial

Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain sangat penting untuk hidup yang efektif. Kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial, membentuk dan mempertahankan hubungan positif

³⁹A. Martin, 2014. Apa yang diketahui oleh anak usia 15 tahun dan apa yang dapat mereka lakukan dengan pengetahuan tersebut adalah fokus dari analisis ini. Hlm 66, Universitas Columbia, New York.

dengan orang lain, bekerja sama dengan orang lain, dan menggunakan kontrol perilaku dalam pertemuan sosial mereka adalah contoh-contoh keterampilan sosial. Kapasitas untuk mengekspresikan diri dan bertindak dengan cara yang sesuai dengan norma-norma masyarakat adalah contoh dari bakat tersebut.

e. Dukungan sosial

Teknik-teknik penanganan individu dalam menghadapi stres, perilaku, dan penyakit sosial dipengaruhi oleh jenis-jenis hubungan yang mereka miliki. Orang tua, anggota keluarga lainnya, sepupu, kenalan, dan anggota masyarakat semuanya berperan dalam membantu orang memenuhi kebutuhan informasi dan sosial mereka.

f. Sumber Material

Kemampuan untuk mendukung diri sendiri secara finansial adalah salah satu sumber daya nyata yang dapat membantu orang mengembangkan mekanisme coping. Secara umum, kesulitan keuangan dapat menyebabkan situasi yang menegangkan, sehingga menghasilkan berbagai macam respon yang potensial. Masalah hukum, medis, komersial, dan masalah lainnya menjadi lebih sederhana, yang merupakan keuntungan nyata. Karena itu, orang yang aman secara finansial lebih mampu menghadapi ketegangan dan mempertahankan gaya hidup sehat.⁴⁰

3. Domain Strategi Coping

a. *Coping* Negatif

Weitten Lloyd mencantumkan sejumlah faktor sebagai contoh strategi coping yang buruk. Pertama adalah penarikan diri, yang memanifestasikan dirinya dalam berbagai cara (termasuk kelesuan, kehilangan gairah, perasaan tidak berdaya, dan bahkan penggunaan obat-obatan terlarang) sebagai cara untuk melarikan diri dari kenyataan atau keadaan yang sulit. Kedua, kekerasan, yang mencakup berbagai

⁴⁰ Gerald Corey, dkk. Psikologi Konseling. Jogjakarta: IRCiSoD. Hlm 55. Mashudi, Farid. (2013). hlm 22

tindakan dengan maksud untuk menyakiti orang lain. Ketiga, terlibat dalam perilaku memanjakan diri sendiri yang mengindikasikan materialisme ekstrem, seperti berbelanja. Memiliki evaluasi diri yang buruk sebagai reaksi terhadap kekecewaan atau kurangnya kesuksesan adalah jenis keempat dari menyalahkan diri sendiri. Menolak kenyataan untuk melindungi diri dari ketidaknyamanan adalah jenis kelima dari strategi pertahanan diri.

b. *Coping* Positif atau Konstruktif

Penanganan positif mengacu pada tindakan yang diambil untuk mengurangi ketegangan dengan cara yang bermanfaat. Ada beberapa ciri khas dari strategi penanggulangan yang bermanfaat dan optimis ini. Langkah pertama adalah berhenti menghindari masalah dan mulai berpikir tentang cara memperbaikinya. Kedua, ada landasan logis tentang bagaimana kita menimbang dan menafsirkan keadaan yang sulit. Ketiga, ketenangan dalam menghadapi kesulitan.

Ada beberapa jenis mekanisme coping, termasuk coping kreatif negatif dan positif, serta coping psikologis dan interpersonal, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

1) *Coping* psikologis

Baik sifat dari stresor maupun sejauh mana stresor tersebut dirasakan atau diterima oleh orang tersebut adalah penting dalam menentukan tingkat keparahan respons stres. Kedua, kemampuan strategi coping seseorang, yang berarti bahwa adaptasi yang sangat baik dan pola hidup yang baru merupakan hasil dari penggunaan strategi coping yang efektif saat menghadapi stres, sementara strategi coping yang tidak efektif dapat menyebabkan masalah kesehatan fisik dan psikologis.

2) *Coping* psikososial

Ini adalah respons sosial dan psikologis terhadap situasi yang sulit. Bentuk-bentuk umum dari penanganan psikologis terhadap stres meliputi yang berikut ini:

- a) Fokus untuk menyelesaikan pekerjaan. Masalah, perselisihan, dan kebutuhan mendasar semuanya dapat diselesaikan dengan pendekatan ini. Pada dasarnya ada tiga kategori respons yang berorientasi pada tugas:
- 1) Untuk mengatasi situasi yang penuh tekanan, beberapa orang terlibat dalam perilaku menyerang (berkelahi).
 - 2) Strategi pengurangan stres yang melibatkan penarikan diri termasuk menundukkan kepala, menyerah, dan menolak untuk mendiskusikan sumber tekanan.
 - 3) Berusaha untuk mengelola stres melalui keterlibatan langsung dengan dan penyelesaian sumber stres tersebut (kompromi).
- b) Strategi yang didasarkan pada pertahanan ego. Ini adalah respons yang umum dilakukan oleh orang-orang yang berada di bawah tekanan, dan bisa efektif jika digunakan secara singkat. Namun, penggunaan jangka panjang dikaitkan dengan berkurangnya kesadaran akan realitas, memburuknya hubungan, dan efisiensi yang lebih rendah di tempat kerja.

Menurut Lazarus dan Folkman, ada dua mekanisme penyangga:⁴¹

- 1) Penanganan yang berpusat pada emosi adalah metode untuk mengelola ketegangan dengan mengalihkan perhatian seseorang ke perasaannya. Tindakan individu, seperti minum untuk menghilangkan rasa sakit dari kenyataan atau menggunakan taktik berpikir lainnya, berkontribusi pada dinamika ini. Orang cenderung belajar untuk mengendalikan perasaan mereka ketika mereka tidak berdaya untuk mengubah situasi yang sulit.
- 2) manajemen ketegangan dan pengurangan ketegangan melalui perolehan kemampuan baru; juga dikenal sebagai

⁴¹*Ibid*, Hlm 76

penanganan yang berfokus pada masalah. Jika orang berpikir bahwa mereka dapat mengubah keadaan yang sulit, mereka cenderung menggunakan mekanisme koping ini. Orang dewasa lebih cenderung menggunakan pendekatan ini.

Taylor mengembangkan teori adaptasi Lazarus dan Folkman menjadi 8 kategori berdasarkan metode-metode mengatasi stres.⁴²

a. *Problem focused coping*, yang terdiri dari 3 macam, yaitu;

- 1) Konfrontasi; orang-orang yang teguh mempertahankan kepentingan mereka; upaya-upaya yang berani untuk mengubah status quo; kesediaan untuk mengambil risiko yang telah diperhitungkan.
- 2) orang yang mencari bantuan dari orang tua mereka atau sumber-sumber sosial lainnya.
- 3) Individu yang berencana untuk memperbaiki masalah dengan memikirkan masalah yang dihadapi, menghasilkan solusi potensial, dan bekerja untuk mengimplementasikan solusi tersebut.

b. *Emosional focused coping*, yang terdiri dari 5 macam, yaitu;

- 1) Pengendalian diri; kemampuan untuk menjaga perasaan seseorang.
- 2) Memberi jarak antara diri sendiri dan jaringan sosial Anda serta lingkungan sekitar Anda.
- 3) Kemampuan untuk menerima tantangan yang muncul dan meringkainya secara positif untuk menemukan solusi.
- 4) Kesediaan untuk memikul beban dan memikul tanggung jawab meskipun dalam kondisi yang tidak menguntungkan.
- 5) Menghindari atau melarikan diri dari sumber kesusahan dengan menjauh darinya.

Taylor mengidentifikasi dua aspek dari sifat manusia yang mempengaruhi penggunaan mekanisme coping.⁴³ Variabel internal dan eksternal dibedakan satu sama lain. Variabel internal adalah variabel yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri, seperti sikap dan strategi

⁴² Taylor, 2003. Strategi Coping. Bandung : Remaja Rosdakarya. Hlm 14

⁴³ *Ibid*, Hlm 24

penanganan. Taylor berpendapat bahwa respon seseorang terhadap stres dan pilihan mekanisme coping dipengaruhi oleh disposisi mereka. Seorang pesimis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi pada mereka telah ditentukan sebelumnya, sehingga mereka mungkin akan menyerah dan menerima apa pun yang terjadi. Sebaliknya, orang yang optimis cenderung ingin menemukan jawaban atas masalah mereka.

Sementara faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri seseorang, faktor eksternal adalah faktor yang ada di lingkungan tempat seseorang beroperasi. Keluarga, teman, dan para ahli dapat menjadi sumber daya yang sangat berharga untuk membantu orang mengembangkan mekanisme penanggulangan yang sehat dan menggunakannya secara efektif setiap kali mereka menghadapi situasi yang menantang.

4. Mahasiswa Berstatus Menikah

Menurut Nuriswati, mahasiswa adalah kelompok yang memiliki pandangan jauh ke depan, serta kebebasan berekspresi secara akademis dan spiritual.⁴⁴ Pada umumnya mahasiswa dipandang sebagai individu muda yang belum berpengalaman. Jika pasangan mencapai wellness (kesejahteraan emosional) setelah menikah, maka pernikahan tidak akan bertentangan dengan kapasitas mereka untuk mempelajari informasi baru, seperti yang disebutkan oleh Adhim (2008). Namun, ketika pernikahan tidak dapat mencapai wellness (kesejahteraan mental), maka studi dapat terganggu.

Hoffman menyatakan bahwa meskipun beberapa wanita telah menghentikan studi mereka, sebagian besar tidak mengalami kesulitan untuk melanjutkan studi mereka.⁴⁵ Hal ini mengacu pada fakta bahwa beberapa mahasiswa menikah ketika masih berstatus mahasiswa. Masa-masa menjelang kelahiran anak pertama adalah masa-masa yang paling menantang bagi mereka secara akademis. Pernikahan telah terbukti memiliki efek menenangkan pada pikiran. Kapasitas otak untuk penalaran

⁴⁴*Ibid*, hlm 22

⁴⁵*Ibid*, hlm 112

analitis dapat diasah dengan cara ini. Dalam hal ini, hal tersebut mendorong kinerja yang lebih baik. Fadli (2005) Pernikahan dapat membantu menstabilkan kondisi mental seseorang yang bisa jadi tidak stabil karena kehadiran anak.

Agar seorang mahasiswa dapat menjadi mahasiswa yang unggul dan mengembangkan karakter yang mengagumkan, ia harus mencurahkan waktu dan energinya untuk belajar. Belajar mencakup semua kegiatan mental yang dilakukan seseorang sambil memperhatikan dunia di sekelilingnya untuk memperoleh informasi tentang alam semesta, masyarakat, sifat manusia, gejala bahasa, dan perkembangan sejarah.

Selain banyak bidang studi, mahasiswa saat ini juga perlu memperoleh 14 keterampilan berikut, seperti yang tercantum oleh Tris: membaca, berpikir, bahasa, penggunaan perpustakaan, membuat catatan, mengorganisir, menguji, memperhatikan detail, menghafal, manajemen waktu, penelitian, menulis karya ilmiah, menulis skripsi, dan mengikuti instruksi. Mahasiswa yang ingin berprestasi secara akademis harus memprioritaskan pembelajaran dengan mempelajari cara mengatur waktu secara efektif dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan.

Untuk memenuhi syarat sebagai mahasiswa di Faizah, seseorang harus terdaftar di lembaga pendidikan tinggi yang terakreditasi.⁴⁶ Mahmudah menempatkannya pada periode perkembangan antara usia 18 dan 21 tahun, serta tahun-tahun dewasa awal antara usia 22 dan 24 tahun.⁴⁷ Geldard mendefinisikan "mahasiswa" sebagai mahasiswa tingkat perguruan tinggi yang terdaftar secara aktif. Mahasiswa perguruan tinggi dikenal sebagai mahasiswa pendidikan tinggi. Singkatnya, mahasiswa adalah seseorang yang melanjutkan pendidikan mereka di lembaga pendidikan tinggi seperti perguruan tinggi, universitas, atau sekolah.⁴⁸

⁴⁶Jurnal Psikologi Undip, Volume 13, Edisi 1 (April 2014), hal. 5: Fauziah, Nailul. "Empati, Persahabatan, dan Kecerdasan Adversitas pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi."

⁴⁷Diterbitkan pada tahun 2010 oleh UIN Maliki Press di Malang, Psikologi Sosial oleh Mahmudah Siti, halaman 17

⁴⁸Halaman 18 dari Konseling Remaja oleh Kathryn Geldard (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

Menurut Etika, ada beberapa jenis mahasiswa yang terlibat dalam berbagai bentuk praktik skolastik, seperti yang diuraikan di bawah ini.⁴⁹

a. Mahasiswa Aktivis (Kura-kura/Kuliah Rapat)

Pilihan pertama seorang mahasiswa haruslah terlibat dalam bidang akademik, diikuti dengan bergabung dengan klub. Setiap mahasiswa harus mempertimbangkan dengan matang keputusan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam kelompok. Karena setiap perbuatan dimulai dengan keputusan yang dipikirkan dengan matang yang mempertimbangkan konsekuensi logis dan emosional. Jika seorang mahasiswa bergabung dengan sebuah kelompok karena kelompok tersebut menawarkan kesempatan yang tidak bisa ia dapatkan di universitas, waktu mahasiswa tersebut akan dihabiskan dengan baik.

Sebagai seorang mahasiswa, ia akan belajar banyak dari keterlibatannya dalam kelompok ini. Selain menyediakan tempat untuk pengembangan otak, emosi, fisik, dan emosional mahasiswa serta melatih mereka untuk menjadi manajer diri yang baik, organisasi mahasiswa juga dapat berfungsi sebagai tempat pembentukan pribadi mahasiswa yang aktif. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki konotasi positif dan negatif. Ketika mahasiswa dapat sepenuhnya mendapatkan keuntungan dari keterlibatan mereka dalam suatu kelompok, sekaligus meningkatkan keterampilan skolastik mereka, hal ini berdampak positif.

b. Mahasiswa *Study Oriented* (Kupu-Kupu/Kuliah Pulang)

Minat mahasiswa semacam ini biasanya hanya terletak pada kegiatan akademik. (kuliah). Bisa dikatakan bahwa "mahasiswa" daripada "pelajar" ini memiliki keyakinan yang besar. Pelajar ini berdedikasi pada studinya dan sering digambarkan sebagai "college holic". Namun, tipe ini memahami bahwa mahasiswa yang sempurna adalah mahasiswa yang menempatkan dirinya secara strategis di lingkungan akademis dan sosialnya. Mahasiswa, saat berada di

⁴⁹Etika, Nur. 2016. Rangkuman Tantangan yang Dihadapi Penulis Skripsi. Jurnal KOPASTA, Volume 3, Edisi 1, Halaman 40-52, 2016. Halaman Kesepuluh Universitas Riau

perguruan tinggi, adalah pemikir kritis dan sangat peka terhadap lingkungan sekitarnya.

c. Mahasiswa Medioker (Kunang-Kunang/Kuliah Nongkrong)

Seorang mahasiswa yang berada di tengah-tengah spektrum nilai. Pekerjaan atau presentasi akademis berkualitas menengah, seperti yang digunakan dalam konteks lain. Mahasiswa seperti ini cenderung kurang serius dalam belajar. Mereka tampaknya diberi kelonggaran yang sama dalam studi mereka seperti topik yang mereka hadapi. Mahasiswa yang kurang memiliki persaingan di bidang akademik karena mereka percaya bahwa nilai bukanlah segalanya sulit untuk diinspirasi karena mereka sangat jauh dari kesuksesan dan status.

5. Hambatan Mahasiswa Berstatus Menikah

Ketika masalah muncul, mereka dapat memperlambat kemajuan dalam pembelajaran. Rintangan adalah sesuatu yang menghalangi kemajuan, menciptakan masalah bagi individu dan kelompok, dan oleh karena itu diupayakan untuk dihilangkan. Subekti membedakan antara faktor internal dan eksternal sebagai penyebab masalah akademik mahasiswa. Syah menyatakan bahwa ada dua macam variabel internal dan eksternal yang menimbulkan hambatan belajar. Variabel yang berasal dari dalam diri individu dikatakan internal. Hal-hal atau kejadian-kejadian di luar diri seseorang disebut variabel eksternal. Istilah "faktor penghambat" mengacu pada segala sesuatu, baik internal maupun eksternal, yang memperlambat kemajuan dan menciptakan kesulitan bagi individu dan orang-orang di sekitarnya.

Tantangan yang dihadapi mahasiswa dapat berasal dari dalam diri mereka sendiri atau dari luar. Mereka percaya bahwa kemalasan mereka sendiri adalah sumber masalahnya. Penundaannya berasal dari keenggannya untuk menyelesaikan makalah yang telah ia mulai bertahun-tahun sebelumnya. Sementara kompleksitas sumber pustaka dan variabel ekonomi yang tidak menguntungkan berkontribusi pada hambatan eksternal. Jika mahasiswa menghadapi masalah saat menyusun skripsi,

mereka mungkin menjadi kurang termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaan mereka dan program gelar mereka secara keseluruhan.

6. Problem Pernikahan di Usia Muda

Menikah di usia dini adalah sebuah keputusan yang disertai dengan kewajiban. Kewajiban untuk melakukan tugas-tugas yang tidak biasa, seperti menafkahi pasangan dan tanggungannya. Tugas-tugas di sekitar rumah yang biasanya dilakukan oleh perempuan setiap hari termasuk mengurus rumah dan memasak. Beberapa dampak pernikahan di usia dini muncul setelahnya, seperti:

1. Dampak Psikologis

Dampak sosial dan fisiologis dari pernikahan remaja sangat signifikan. Pernikahan di usia muda bukanlah hal yang lazim di semua konteks budaya. Namun, dari sudut pandang perkembangan, pernikahan dini dikaitkan dengan masalah kesehatan mental yang serius di kemudian hari.⁵⁰ Hasil dari pernikahan semacam itu bisa baik dan buruk. Efek negatifnya termasuk anemia pada remaja yang sedang hamil, kekerasan fisik dan mental yang dilakukan oleh suami terhadap pasangannya, dan tekanan keuangan pada keluarga. Ada juga efek pada gangguan mental seperti melankolis berat dan neuritis depresi yang dapat diakibatkan oleh menikah di usia muda. Remaja dengan watak pendiam sering kali menghindari interaksi dengan orang lain. Ia berhenti berbicara, kehilangan minat untuk bersosialisasi, dan bahkan mungkin mulai berperilaku psikotik atau eksentrik. Remaja dengan riwayat kemurungan yang serius lebih cenderung menggunakan tindakan ekstrem untuk melepaskan kemarahan yang terpendam.⁵¹

Akibatnya, mereka terburu-buru menikah tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap anak-anak mereka. Perempuan yang dipaksa menikah dini sering kali menuruti permintaan

⁵⁰ Anisaningtyas, Galuhpritt, Yulianti Dwi Astuti. "Pernikahan di Kalangan Mahasiswa S-1 (Marriage Among Undergraduate Students), dalam Jurnal Proyeksi Vol. 6(2). Hlm 34

⁵¹ Yusuf. HS. 2004. Psikologi Perkembangan anak & Remaja. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung. Hlm 28

keluarga mereka, tetapi mereka jarang mendapatkan manfaat dari pernikahan tersebut. Ketika mereka ditolak keinginannya, perempuan yang menjadi tawanan pernikahan dini pada akhirnya akan meninggalkan pasangan mereka karena pola pikir mereka. Mereka akan melampiaskannya kepada orang-orang terdekat.

2. Dampak Kesehatan

Wanita hamil, dan terutama mereka yang menikah di usia muda, dapat memperoleh manfaat dari belajar tentang kesehatan reproduksi karena hal itu meningkatkan peluang mereka untuk memiliki bayi yang sehat. Namun, para ibu remaja yang telah menikah sebelum mereka siap masih kurang memahami dampak dari hubungan mereka terhadap anak-anak mereka.

Julianto Witjaksono, seorang konsultan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, mengatakan bahwa menikah di usia 20 hingga 35 tahun adalah hal yang sehat bagi perempuan. Ketika seorang perempuan mencapai usia tersebut, ia dianggap sudah dewasa. Ada risiko kematian yang signifikan bagi pengantin wanita di bawah usia 20 tahun. Tiga sampai tujuh kali lipat kemungkinan kematian selama kehamilan dan persalinan, terutama akibat pendarahan, dikaitkan dengan kehamilan di antara perempuan di bawah usia dua puluh lima tahun dibandingkan dengan kehamilan di antara perempuan usia subur (20-35 tahun). Selain itu, kesedihan ibu mempengaruhi seperempat hingga setengah dari kelahiran remaja.

Gadis-gadis muda yang dipaksa orang tuanya untuk menikah. Konsekuensi dari pernikahannya masih belum jelas baginya. Mereka masih tunduk pada pengetahuan dan nasihat medis orang tua mereka, terutama ketika mereka hamil. Anak-anak masih meminta bimbingan dari orang tua mereka tentang kapan waktu yang tepat untuk memulai sebuah keluarga dan bagaimana menjaga diri mereka agar tetap sehat selama masa kehamilan.

3. Dampak Ekonomi

Kartono, mantan ketua Ikatan Dokter Indonesia (IDI), menyatakan bahwa angka kematian bayi 50% lebih besar pada bayi yang dilahirkan oleh wanita berusia kurang dari 20 tahun. Selain itu, bayi yang dilahirkan oleh wanita remaja berisiko lebih tinggi mengalami berat badan lahir rendah dan masalah kesehatan lainnya. Ada biaya pribadi, interpersonal, dan sosial yang terkait dengan melahirkan anak pada usia remaja. Remaja yang hamil sering kali berhenti sekolah. Ketika sebuah populasi memiliki tingkat melek huruf yang rendah dan kemampuan kerja yang tidak memadai, maka output nasional akan menurun.

Membantu mendukung keluarga secara finansial sering kali mengarah pada pernikahan dini. Ketika status ekonomi sebuah keluarga buruk dan anggotanya berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup, salah satu solusinya adalah mempercepat pernikahan anak-anak mereka. Hal ini terutama penting bagi perempuan agar mereka dapat berkontribusi pada kebutuhan keluarga mereka, seperti merawat kerabat mereka yang lebih kecil. Salah satu penyebab pernikahan dini adalah kondisi keuangan. Mereka menikahkan anak perempuan mereka untuk mengurangi beban keuangan keluarga. Padahal anak-anak sudah pindah dari rumah orang tuanya. Ekonomi anak mereka juga belum cukup kuat untuk membeli rumah sendiri.

7. Strategi Dalam Penyelesaian Skripsi

Setiap orang memiliki karakteristik yang unik dalam proses penulisan skripsi. Mahasiswa akan memulai pekerjaan skripsi mereka dengan menentukan topik penelitian yang mempertimbangkan hobi mereka dan umpan balik yang mereka terima dari pembimbing skripsi. Langkah selanjutnya adalah mahasiswa akan mengembangkan rencana penelitian, yang kemudian akan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data. Mahasiswa akan menghadapi berbagai variabel selama proses

penulisan skripsi. Umar⁵² menyatakan bahwa faktor-faktor berikut ini mempengaruhi pembuatan skripsi:

a. Hambatan

Hambatan adalah hal-hal atau situasi yang tidak diinginkan, tidak menguntungkan, merugikan pertumbuhan seseorang, menantang diri sendiri dan orang lain, dan dicari atau dibutuhkan untuk dihilangkan. Penelitian Subekti menunjukkan bahwa ada dua sumber gangguan dalam belajar, yaitu dari dalam diri pelajar itu sendiri dan dari lingkungan di sekitarnya.

Variabel internal dan eksternal sama-sama berperan dalam memberikan tantangan kepada pelajar. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Hal-hal atau peristiwa di luar diri seseorang disebut variabel eksternal. Faktor penghambat mencakup segala sesuatu internal atau eksternal yang menghalangi kemajuan dan menyebabkan masalah bagi individu dan orang-orang di sekitarnya. Kesimpulan: Hambatan adalah halangan yang tidak diinginkan untuk kemajuan yang harus dihilangkan jika memungkinkan. Penyebab kesulitan ada yang berasal dari dalam dan luar. Kesulitan memiliki sumber eksternal dan internal. Bandingkan dengan hambatan eksternal, yang berasal dari lingkungan tempat seseorang berada.

b. Motivasi

Manusia memiliki kekuatan bawaan atau elemen yang disebut motivasi yang menyebabkan mereka berperilaku dengan cara tertentu. Tekad untuk mencapai tujuan dapat dianggap sebagai contoh inspirasi. Tujuan dari sebuah kebutuhan adalah untuk dipuaskan, dan setiap manusia memiliki berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi pada berbagai titik waktu. Ketika satu kebutuhan terpenuhi, kebutuhan lain segera muncul; ini adalah hukum universal dari keinginan manusia.

Kita dapat mengklasifikasikan asal mula suatu perbuatan sebagai internal atau eksternal. Ketika tindakan seseorang dimotivasi oleh

⁵² Umar. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*: Edisi Kedua. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Hlm 20

kekuatan di luar dirinya, kita mengatakan bahwa tindakan tersebut terinspirasi secara ekstrinsik. Namun, tindakan yang "termotivasi secara intrinsik" adalah tindakan yang benar-benar ingin dilakukan oleh individu yang melakukannya. Cara variabel internal dan eksternal mempengaruhi satu sama lain dapat menjelaskan apakah suatu tindakan dimotivasi oleh kekuatan internal atau eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, berlawanan dengan faktor eksternal yang merupakan hasil dari pengaruh lingkungan.⁵³

Tindakan yang diambil oleh seseorang yang dimotivasi oleh faktor intrinsik dan faktor eksternal berbeda. Inisiatif seseorang (variabel internal) mendorong langkah pertama dalam proses tindakan yang didorong dari dalam diri, yang kemudian, berdasarkan inisiatif tersebut, mencari target yang sesuai. (faktor eksternal). Perilaku yang didorong secara ekstrinsik merupakan hasil dari respons individu terhadap isyarat dari dunia luar. (faktor internal). Keingintahuan, rasa tanggung jawab, dan keinginan untuk terus bergerak adalah contoh-contoh motivasi bawaan. Motivasi ekstrinsik dapat dilihat pada orang-orang yang bekerja dengan tekun untuk mendapatkan pujian atau bayaran yang tinggi, atau pada mahasiswa yang berusaha keras untuk dicap sebagai panutan.

Masalah insentif selalu menjadi topik hangat di bidang pendidikan. Hal ini disebabkan oleh kepercayaan yang meluas bahwa dorongan intrinsik merupakan komponen penting dalam menentukan keberhasilan akademis. Penulisan skripsi adalah sumber frustrasi yang umum terjadi dalam diskusi di kelas. Setiap mahasiswa harus memiliki dorongan internal untuk menyelesaikan program sarjana mereka. Penulisan skripsi adalah ujian akhir yang menilai keterampilan dan pengetahuan mahasiswa. Seorang mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan mempertahankan tingkat dorongan tersebut sampai skripsinya selesai. Mahasiswa yang berhasil memperdebatkan skripsi

⁵³ Handoko, M., 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius. Hlm

mereka dalam ujian lisan harus fokus, positif, dan mampu menggabungkan semua perilaku mereka ke dalam proses penulisan skripsi.⁵⁴

8. Definisi Skripsi

Skripsi adalah karya ilmiah yang berfokus pada satu bidang studi dan menyajikan hasil dari tinjauan literatur terkait, penelitian lapangan orisinal, atau pengembangan produk orisinal. (percobaan).⁵⁵Setidaknya pembimbing yang dipilih oleh perguruan tinggi mahasiswa membantu mereka melalui proses skripsi. Tujuan dari saran ini adalah untuk memastikan bahwa tugas akhir mahasiswa memiliki kualitas yang tinggi baik dari segi substansi maupun presentasinya. Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang didasarkan pada hasil penelitian lapangan dan kepustakaan yang merupakan karya akhir mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jendral Soedirman Purwokerto. Kerangka skripsi di sisi lain dibuat sebelum penelitian dan penulisan skripsi yang sesungguhnya.

Mahasiswa strata satu (S1) di suatu bidang studi seringkali menyusun karya ilmiah di akhir perkuliahan dengan menulis skripsi. Salah satu prasyarat untuk menyelesaikan program studi adalah menulis karya ilmiah berdasarkan temuan penelitian lapangan, pengembangan, atau analisis literatur. Mahasiswa sarjana dapat mengembangkan lebih lanjut bidang ilmu mereka melalui tugas-tugas penulisan seperti membuat skripsi. Pada kenyataannya, nilai dari hasil skripsi inilah yang menentukan tingkat kelulusan atau penyelesaian kurikulum S-1. Mengapa demikian? Karena kualitas proyek akhir mahasiswa - skripsi mereka - dianggap sebagai tanda seberapa banyak yang telah mereka pelajari atau capai dalam bidang studi yang mereka pilih. Konsentrasi akademik atau program gelar yang dipilih menentukan fokus akademik yang sesuai.

⁵⁴ Nuriswati, Aula. 2012. "*Problematika Akademik Mahasiswa STAIN Salatiga yang Sudah Menikah*". Salatiga: STAIN Salatiga. Hlm 22

⁵⁵ Miftahul huda, Jurnal Dialogia, Vol.9, No.2 , 2011, h. 111

9. Jenis-Jenis Skripsi

Skripsi dapat dibagi menjadi tiga kategori, tergantung pada pokok bahasan dan pendekatan yang diambil dalam penulisan:

a. Skripsi berdasarkan hasil kajian pustaka

Tinjauan literatur adalah analisis atau perdebatan tentang suatu topik berdasarkan analisis mendalam dan kritis terhadap karya-karya tertulis yang ada pada subjek tersebut. Bahan-bahan tersebut, yang dapat berasal dari diskusi teori, penjelasan teknis, atau penemuan praktis yang dikumpulkan dari berbagai sumber pustaka, kemudian diperiksa secara kritis dan disajikan dengan sistematika baru untuk memenuhi persyaratan tertentu. Dengan demikian, koleksi perpustakaan diposisikan sebagai sumber potensial untuk pemikiran dan kreativitas lebih lanjut. Hasilnya, skripsi tinjauan pustaka ini sering kali menggunakan pendekatan logis.

b. Skripsi berdasarkan hasil penelitian lapangan

Studi yang dilakukan di luar ruangan dikenal sebagai studi lapangan dan difokuskan pada pengumpulan bukti langsung. Para peneliti menarik kesimpulan dari kumpulan data ini. Studi lapangan ini terbagi menjadi dua kategori, tergantung pada metode yang digunakan: kuantitatif dan kualitatif. Pola penalaran deduktif dan induktif adalah tulang punggung penelitian kuantitatif. Pola-pola ini dimulai dengan kerangka teori, gagasan ahli, atau pemahaman penelitian dan kemudian diperluas menjadi seperangkat masalah dan solusi potensial yang dapat diuji dengan data empiris.

Sebaliknya, penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan para sarjana sebagai instrumen utama untuk mengungkapkan gejala atau fenomena secara holistik-kontekstual dengan mengumpulkan data dalam lingkungan alamiahnya.⁵⁶Bersifat deskriptif, penelitian kualitatif sering kali menggunakan analisis berdasarkan logika deduktif. Hasilnya, penelitian kualitatif lebih

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 2

menekankan pada penggambaran proses dan makna (sudut pandang subjek). Dengan demikian, ada dua kategori yang berbeda dari studi lapangan: kuantitatif dan kualitatif.

c. Skripsi berdasarkan hasil pengembangan

Penelitian untuk pengembangan adalah perencanaan tindakan untuk mengatasi masalah-masalah yang mendesak dengan menerapkan ide-ide dan pengetahuan yang telah dikembangkan sebelumnya. Dengan demikian, penelitian untuk pengembangan ini masuk akal dan berguna. Skripsi studi lapangan berfokus pada validasi hipotesis, sementara Skripsi pengembangan bertujuan untuk menerapkan solusi ke dalam praktik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yang berusaha untuk mendapatkan wawasan tentang fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek dengan mengamati mereka di habitat alamiah mereka dan mendapatkan informasi dari mereka dengan menggunakan deskripsi mendalam tentang fenomena tersebut dalam kata-kata dan bahasa mereka sendiri.⁵⁷ Hasil penelitian dari studi kualitatif tidak dapat dianalisis dengan analisis data. Meneliti interaksi sosial, kebiasaan individu, dan dinamika keluarga adalah area utama untuk penyelidikan kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memberikan laporan yang menyeluruh dan mencakup semua ucapan dan perilaku orang, kelompok, dan masyarakat dalam lingkungan yang diteliti.

B. Jenis Penelitian

Penyelidikan ini menggunakan metodologi penelitian studi kasus. Studi kasus memberikan analisis dan interpretasi yang mendalam tentang orang, komunitas, institusi, dan konteks sosial tertentu.⁵⁸

Penelitian studi kasus, menurut sumber lain, adalah metode penyelidikan yang mendalam dan komprehensif terhadap satu topik di berbagai faktor kontekstual dalam rentang waktu dan ruang yang luas.⁵⁹ Penelitian studi kasus digunakan dalam penyelidikan ini untuk mempelajari lebih lanjut tentang taktik yang digunakan dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa yang sudah menikah saat mereka bekerja untuk menyelesaikan proyek akhir mereka.

⁵⁷ Moleong, L.J., 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. Hlm 22

⁵⁸ *Ibid*, hlm 66

⁵⁹ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. Hlm 11

C. Subjek dan Objek Penelitian

Terdapat penggambaran yang kuat dan jelas antara subjek dan objek, tetapi keduanya saling terkait erat karena tidak dapat dipisahkan, maka dibutuhkan kedua bagian tersebut.⁶⁰ Mahasiswa aktif dari Angkatan 2014 dan Angkatan 2015 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Jenderal Soedirman adalah target dari penelitian ini, yang terdiri dari lima orang mahasiswa berinisial D.W., A.R., dan Z.A. (Angkatan 2014) dan A.T., dan W.P (Angkatan 2015). Fokus penelitian ini adalah strategi coping yang dilakukan mahasiswa yang sudah menikah yang sedang menulis skripsi di Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman. Subjek dapat dimasukkan atau dikeluarkan berdasarkan beberapa faktor, seperti;

a. Kriteria Inklusi

- 1) Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman
- 2) Berstatus menikah.
- 3) Sedang menyelesaikan skripsi.
- 4) Berdomisili di Kota Purwokerto, Kabupaten Banyumas.
- 5) Bersedia menjadi informan.

b. Kriteria Eksklusi

Partisipan yang tidak memenuhi persyaratan seleksi tidak dipertimbangkan untuk penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dikenal sebagai metode pengumpulan data. Dari perspektif metodologi atau taktik pengumpulan data Sugiyono⁵⁴ berpendapat bahwa observasi, wawancara, dan perekaman adalah pilihan yang layak. Ketiga metode tersebut digunakan untuk

⁶⁰*Ibid.* Hlm 38

mengumpulkan informasi untuk investigasi ini.⁶¹ Ketiga metode ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Salah satu cara untuk mengumpulkan informasi untuk sebuah penelitian adalah melalui observasi langsung. Istilah "observasi" dapat merujuk pada proses pengumpulan data untuk sebuah penelitian, atau studi yang dilakukan secara disengaja dan sistematis mengenai keadaan sosial dan gejala psikis dengan mengamati dan mencatat.⁶²

Dalam penelitian ini mengamati bagaimana mahasiswa yang sudah menikah menghadapi tantangan dalam menyelesaikan skripsi mereka dengan menganalisis metode yang mereka gunakan untuk menyelesaikan tugas akhir tersebut. Status keuangan biasanya diamati melalui status sosial, biasanya melalui hubungan percakapan antara suami dan istri, dan kesehatan mental biasanya diamati melalui kontak dengan peneliti.

b. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Data dapat dikumpulkan melalui wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pemberi data utama tentang masalah penelitian.⁶³ Istilah "wawancara" mengacu pada percakapan di mana dua orang atau lebih bertukar pertanyaan dan jawaban secara lisan. Ada wawancara informal dan wawancara terorganisir, di mana wawancara informal melibatkan percakapan di mana peneliti memilih topik dan pertanyaan yang akan dibahas. Sementara itu, wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk mengumpulkan data yang tidak dapat direduksi menjadi statistik tunggal.⁶⁴

Penelitian ini menggunakan diskusi tanpa naskah secara langsung dengan responden untuk lebih memahami situasi dan menentukan waktu, lokasi, dan pendekatan terbaik untuk melakukan percakapan. Untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan isu yang sedang dibahas dan

⁶¹*Ibid.* Hlm 18

⁶²*Ibid.* Hlm 39

⁶³*Ibid.* Hlm 59

⁶⁴ Umar. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*: Edisi Kedua. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Hlm 60

mendokumentasikan gejala-gejala yang ada, peneliti menggunakan metode diskusi mendalam (tatap muka) yang dipandu oleh seperangkat pertanyaan. Pedoman berfungsi sebagai landasan untuk pertanyaan yang diajukan, yang akan berkembang dalam kompleksitas dan ruang lingkup sebagai tanggapan terhadap data yang dikumpulkan.

c. Dokumentasi

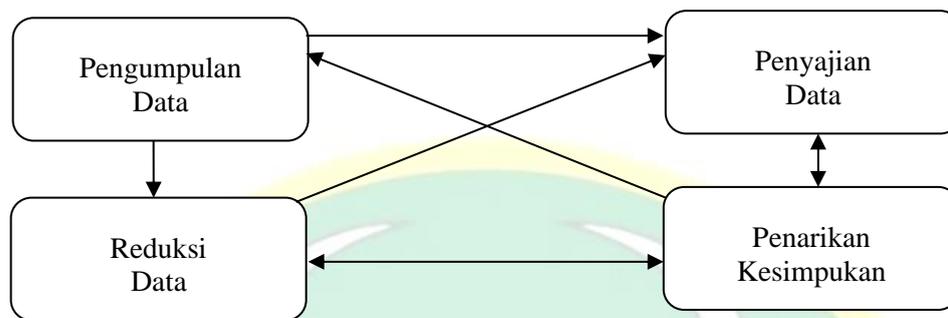
Istilah "dokumentasi" mengacu pada praktik mengumpulkan catatan tekstual. Sugiyono berpendapat bahwa bukti tertulis juga dapat berfungsi sebagai catatan historis. Kredibilitas atau keandalan temuan penelitian yang didasarkan pada catatan atau percakapan akan meningkat jika didukung oleh bukti-bukti.⁶⁵ Artikel jurnal, artikel ilmiah, rekaman, buku, notulen, makalah akademis, dan catatan tertulis lainnya untuk menjelaskan strategi coping yang dilakukan oleh mahasiswa yang sudah menikah dalam penyelesaian skripsi berupa foto dan kegiatan mahasiswa ketika sedang menyelesaikan skripsinya atau pada saat beraktivitas di rumah.

E. Metode Analisis Data

Analisis data mempermudah pencarian dan penyusunan informasi dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengkategorikan, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh orang lain. Menurut Huberman, proses evaluasi data kualitatif berlangsung terus menerus sampai kesimpulan, di mana pada saat itu data menjadi kelebihan beban.⁶⁶ Diagram alir ini menguraikan langkah-langkah dari paradigma analisis berbasis Huberman;

⁶⁵ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. Hlm 55

⁶⁶ Huberman, Michael and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Production. Terjemahan: Rohindi R. UI-Press. Hlm 78

Gambar 3.1.Model Analisis Interaktif

Sumber: *Qualitative Data Analysis* Huberman, (2014: 45)

a. Pengumpulan Data

Menelaah seluruh data yang dapat diakses melalui sumber-sumber seperti percakapan, komentar tertulis, catatan, dokumen, foto, dan sebagainya adalah proses pengumpulan data.

b. Reduksi Data

Istilah "reduksi data" mengacu pada proses penyempitan penekanan studi dengan memilih dan menyoroti data yang paling relevan. Setelah peneliti menyelesaikan semua wawancara narasumber yang diperlukan untuk menyiapkan laporan, mereka akan menggandakan temuan wawancara dan mengaturnya sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dan tanggapan yang diberikan.

c. Penyajian Data

Menampilkan data berarti menyusun atau mengaturnya sedemikian rupa sehingga mengungkapkan pola yang bermakna. Data biasanya ditampilkan dalam bentuk tabel atau format serupa. Peneliti menampilkan data, biasanya dalam bentuk makalah yang berkorelasi dengan wawancara.

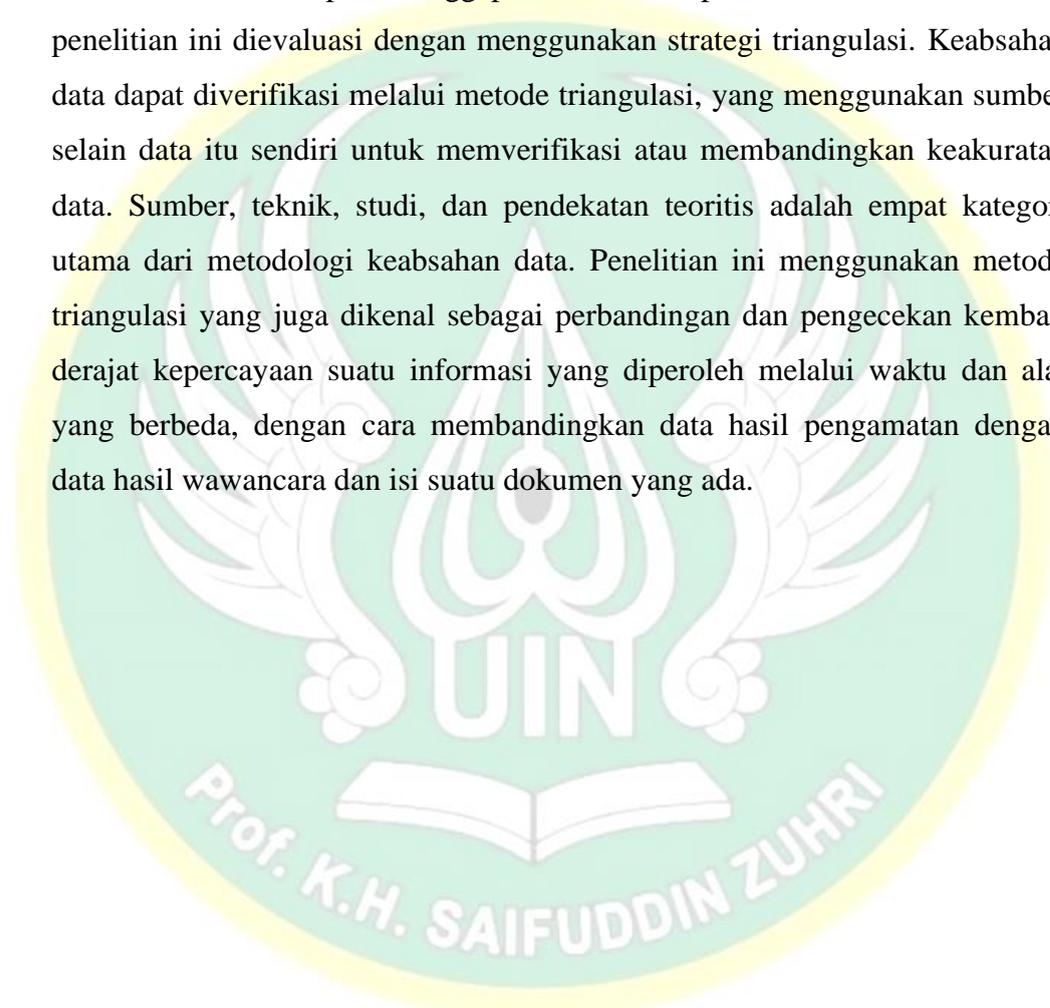
d. Penarikan Kesimpulan

Setelah menganalisis data, kesimpulan akhir akan dibuat. Hasil penelitian kualitatif diharapkan dapat menjelaskan informasi yang sebelumnya tidak diketahui atau memberikan penjelasan tentang hal-hal yang belum pernah

dijelaskan sebelumnya. Meskipun bersifat sementara, kesimpulan pada akhirnya dapat dibangun untuk membentuk hipotesis.

F. Validitas Data

Ketika tidak ada perbedaan antara data yang diperoleh para peneliti dengan kenyataan yang sesungguhnya terjadi pada hal yang diteliti, maka temuan tersebut dapat dianggap sah dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini dievaluasi dengan menggunakan strategi triangulasi. Keabsahan data dapat diverifikasi melalui metode triangulasi, yang menggunakan sumber selain data itu sendiri untuk memverifikasi atau membandingkan keakuratan data. Sumber, teknik, studi, dan pendekatan teoritis adalah empat kategori utama dari metodologi keabsahan data. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi yang juga dikenal sebagai perbandingan dan pengecekan kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan isi suatu dokumen yang ada.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subyek

Ada mahasiswa yang sudah menikah yang terdaftar di Universitas Jenderal Soedirman. Mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman yang menjadi subjek dalam analisis ini adalah mereka yang terdaftar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang sedang dalam proses penulisan skripsi. Hal ini dibuktikan dengan grafik di bawah ini, yang menampilkan statistik dari Sistem Informasi Akademik Unsoed. Mahasiswa di FISIP Unsoed terlihat memiliki peluang yang sangat kecil untuk lulus tepat waktu.

Tabel 4.1. Tabel Kelulusan Tepat Waktu (4 < tahun) Program Studi S-1

No	Program Studi	Kode Prodi	Kode NIM	Registrasi (Semester Ganjil 2014/2015)	Wisuda Tahun 2018			Jumlah Lulusan Tepat waktu	% Lulusan Tepat Waktu
					Maret	Juni	September		
1	Ilmu Keperawatan	14201	I1B0	87	33	12	29	74	85,06
2	Kesehatan Masyarakat	13201	I1A0	109	22	6	60	88	80,73
3	Pendidikan Dokter	11201	G1A0	120	44	30	8	82	68,33
4	Ilmu Gizi	13211	I1D0	43	11	0	15	26	60,47
5	Farmasi	48201	I1C0	75	12	12	20	44	58,67
6	Ilmu dan Teknologi Pangan	41203	A1F0	77	0	6	39	45	58,44
7	Agroteknologi	54211	A1D0/A1D1	138	0	20	46	66	47,83
8	Sastra Indonesia	79201	J1B0	67	1	21	10	32	47,76
9	Biologi	46201	B1J/B1K	196	0	12	75	87	44,39
10	Peternakan	54131	D1A0	310	6	48	69	123	39,68
11	Kimia	47201	K1A0	58	0	0	23	23	39,66
12	Teknik Elektro	20201	H1A0	75	8	7	14	29	38,67
13	Teknik Informatika	55201	H1D0	57	5	7	9	21	36,84
14	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	88201	J1D0	51	0	2	16	18	35,29
15	Pendidikan Ekonomi	87202	C1L0	51	0	9	8	17	33,33
16	Budidaya Perairan	54243	L1B0	46	0	0	15	15	32,61
17	Manajemen	61201	C1B0/C1H0	180	1	20	37	58	32,22
18	Ilmu Komunikasi	70201	F1C0	101	0	2	25	27	26,73
19	Ilmu Hukum	74201	E1A0/E1A1	435	0	58	47	105	24,14
20	Teknik Pertanian	41201	A1C0	59	0	4	10	14	23,73
21	Ekonomi Pembangunan	60201	C1A0/C1G0	162	1	7	30	38	23,46
22	Hubungan Internasional	64201	F1F0	54	0	2	10	12	22,22
23	Ilmu Administrasi Negara	63201	F1B0	124	0	5	22	27	21,77
24	Pendidikan Dokter Gigi	12201	G1B0	49	0	0	9	9	18,37
25	Akuntansi	62201	C1C0/C1I0	302	1	10	41	52	17,22
26	Fisika	45201	K1C0	59	0	1	9	10	16,95
27	Sosiologi	69201	F1A0	101	0	2	15	17	16,83
28	Teknik Sipil	22201	H1B0	80	3	0	9	12	15,00
29	Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi	85201	I1E0	54	0	3	4	7	12,96
30	Sastra Jepang	79204	J1C0	53	0	3	3	6	11,32
31	Sastra Inggris	79202	J1A0	65	0	1	5	6	9,23
32	Manajemen Sumberdaya Perairan	54242	L1A0	49	0	0	4	4	8,16
33	Agribisnis	54201	A1A0/A1A1	339	0	5	13	18	5,31
34	Imu Kelautan	54241	L1C0	48	0	0	2	2	4,17
35	Matematika	44201	K1B0	59	0	2	0	2	3,39
36	Teknik Geologi	34201	H1C0	60	0	0	1	1	1,67
37	Ilmu Politik	67201	F1D0	59	0	0	0	0	0,00

Sumber: SIA dan SIMON, (Diakses pada Maret 2021)

D.W. adalah subjek pertama. Ia merupakan warga lama di lingkungan Pabuaran Purwokerto, namun setelah menikah pada pertengahan tahun 2018, ia memutuskan untuk kembali ke kampung halamannya bersama pasangan barunya. Selama setahun terakhir, ia bekerja sebagai pemilik warnet di daerah Karangwangkal. Pada tahun 2014, ia mendaftar sebagai mahasiswa baru di Universitas Jenderal Soedirman untuk mengambil jurusan sosiologi. Ia memilih untuk mengikuti seminar skripsi pada semester empat tahun ajaran 2018-2019. Selama empat bulan ia mengerjakan skripsinya sebelum memulai pengumpulan data. Partisipan memilih untuk melakukan survei observasional dengan topik perokok perempuan. Tahap penelitian data dari prosedur penulisan skripsi telah dimulai.

A.R. adalah subjek kedua. Tempat kelahirannya adalah Purwokerto, Indonesia. Ia dan keluarganya yang terdiri dari empat saudara laki-laki menyebut tempat ini sebagai rumah. Dengan jarak tempuh sekitar 3 kilometer, rumah responden dapat dijangkau dari kampus FISIP UNSOED. Responden menghabiskan tiga tahun bekerja di kantor asuransi jiwa di Purwokerto hingga saat ini (sekitar dua tahun yang lalu). Untuk mencurahkan lebih banyak waktu untuk pendidikannya, ia meninggalkan pekerjaannya. Sesekali ia dipekerjakan sebagai koordinator lepas untuk kegiatan kelompok di salah satu acara di Purwokerto. Pada tahun 2014 masuk kuliah. Subjek kedua mulai mengambil data selama lima bulan terakhir. Skripsi tersebut telah berkembang ke Bab 3 pada saat diskusi. Penelitian eksperimental tentang pengaruh administrasi sektor publik terhadap kinerja staf adalah metode penelitian yang dipilihnya.

A.T, yang berasal dari Kuningan, adalah Subjek ketiga. Setelah menikah pada awal tahun 2019, ia memilih untuk pindah dari Grendeng Purwokerto ke Karanglesem, tempat tinggal keluarga suaminya. Sebelumnya, ia bekerja sebagai pegawai di sebuah kafe di daerah Dukuhwaluh. Mahasiswa lain di Universitas Jenderal Soedirman, A.T. mengambil spesialisasi administrasi negara dengan fokus pada manajemen pendidikan sebagai topik studinya. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana kontrol diri atas

pendidikan seseorang mempengaruhi prestasi akademik. Sejak semester 8, dua tahun yang lalu, ia telah mengerjakan skripsinya. Rutinitasnya saat ini sebagian besar terdiri dari pekerjaan rumah tangga.

Z.A adalah subjek keempat. Ia merupakan warga lama di lingkungan Pabuaran Purwokerto, namun setelah menikah pada pertengahan tahun 2018, ia memutuskan untuk kembali ke kampung halamannya bersama pasangan barunya. Selama setahun terakhir, ia bekerja sebagai pemilik warnet di daerah Karangwangkal. Pada tahun 2014, ia mendaftar sebagai mahasiswa baru di Universitas Jenderal Soedirman untuk mengambil jurusan sosiologi. Ia memilih untuk mengikuti seminar skripsi pada semester empat tahun ajaran 2018-2019. Selama empat bulan ia mengerjakan skripsinya sebelum memulai pengumpulan data. Partisipan memilih untuk melakukan survei observasional.

W.P adalah subjek kelima. Tempat kelahirannya adalah Purwokerto,. Ia dan keluarganya yang terdiri dari empat saudara laki-laki menyebut tempat ini sebagai rumah. Dengan jarak tempuh sekitar 3 kilometer, rumah responden dapat dijangkau dari kampus FISIP UNSOED. Untuk mencurahkan lebih banyak waktu untuk pendidikannya, ia meninggalkan pekerjaannya. Sesekali ia dipekerjakan sebagai koordinator lepas untuk kegiatan kelompok di salah satu acara di Purwokerto.

Subyek keenam bernama A.N. ia berasal dari Kabupaten Banjarmegara. Disini ia tinggal dengan saudaranya di Purwokerto tepatnya di Kecamatan Pabuaran. Subyek kenam telah mulai mengambil mata kuliah skripsi semenjak 5 semester lalu dan berhasil lulus tepat waktu dengan hanya menyelesaikan skripsi selama 2 semester Pada waktu dilakukan wawancara, perkembangan terbaru skripsi yakni sampai bab akhir kesimpulan. Jenis penelitian yang ia pilih adalah jenis penelitian kuantitatif analisis isi mengenai vaksin Covid-19.

Subyek ketujuh bernama Y.S ia berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Di sini ia tinggal rumah kost yang berada di daerah Grendeng. Subyek ketujuh telah mulai mengambil mata kuliah skripsi semenjak 6 semester lalu dan berhasil lulus tepat waktu dengan hanya menyelesaikan

skripsi selama 2 semester. Pada periode Juni 2022 Y.S berhasil untuk mengikuti wisuda. Pada waktu dilakukan wawancara, perkembangan terbaru skripsi yakni telah ujian akhir pendadaran dengan mengambil topik mengenai perilaku menyimpang.

Tabel 4.2.

Deskripsi Subyek Penelitian

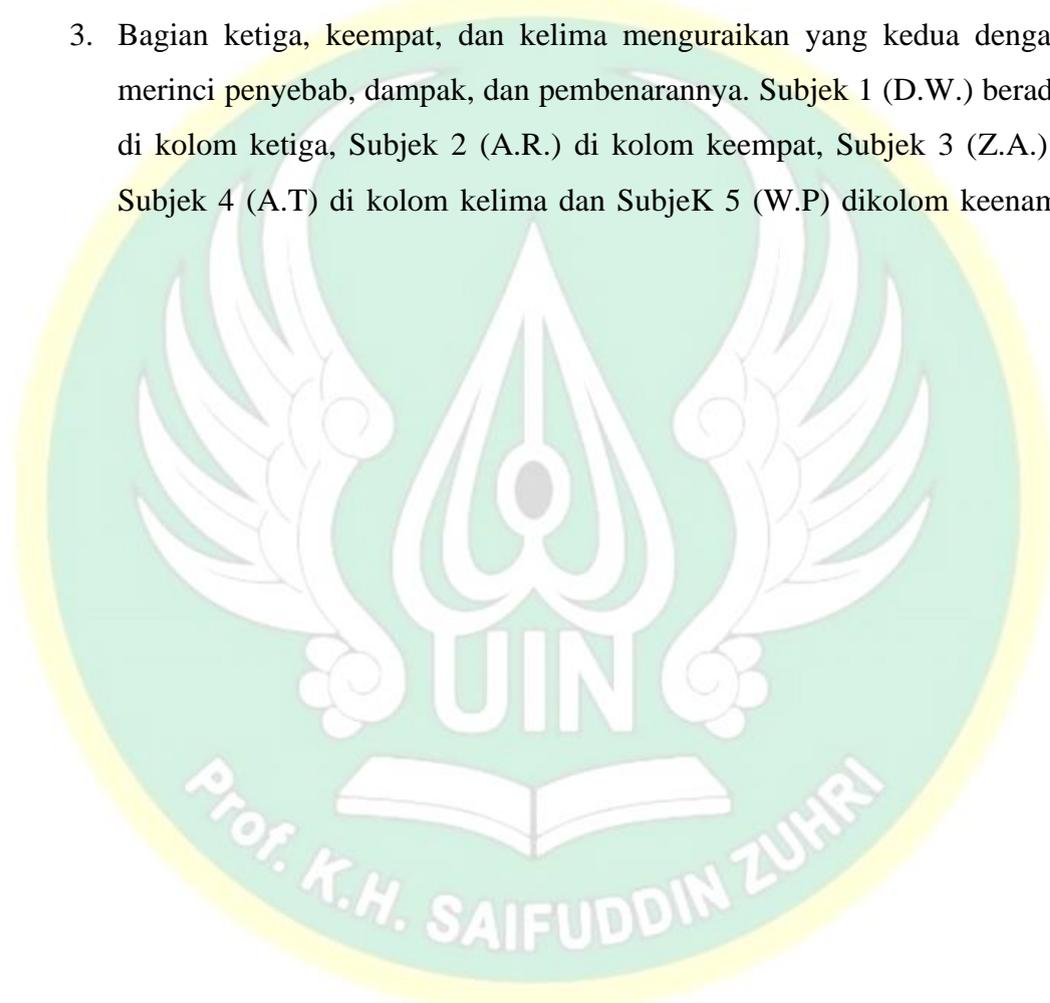
No.	Nama	Usia	Angkatan	Skripsi			Status
				Jenis	Lama	Progress	
1.	D.W	24 thn	2014	Kualitatif	5 semester	Bab IV	Menikah
2.	A.R.	26 thn	2014	Kuantitatif	5 semester	Bab III	Menikah
3.	A.T.	23 thn	2015	Kuantitatif	5 semester	Bab IV	Menikah
4.	Z.A	24 thn	2014	Kualitatif	5 semester	Bab IV	Menikah
5.	W.P	23 thn	2015	Kuantitatif	5 semester	Bab IV	Menikah
6.	A.N	22 thn	2016	Kuantitatif	2 semester	Bab V	Belum Menikah
7.	Y.S	22 thn	2016	Kuantitatif	2 semester	Bab V	Belum Menikah

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2021

B. Strategi Coping Mahasiswa Menikah Dalam Penyelesaian Skripsi

Penulis berusaha mengklasifikasikan temuan-temuan dari percakapan dengan menggunakan kategori-kategori tersebut. Hal ini dilakukan agar temuan studi lebih mudah dipahami dan dianalisis. Temuan-temuan dari ketiga percakapan tersebut akan menjelaskan setiap aspek dari penelitian ini. Mengklasifikasikan temuan penelitian memerlukan pemilahan sesuai dengan berbagai faktor yang diteliti untuk setiap topik. Pembuatan Tabel 3 dimulai dengan pengkodean dan menyertakan satu kolom untuk teks yang tepat dan satu kolom lagi untuk kode. (dapat dilihat pada halaman lampiran). Topik-topik sementara yang muncul dari tulisan kemudian diorganisir sehingga hubungan dan polanya dapat dipahami dengan lebih baik. Ada lima bagian yang membentuk bagan tersebut. Berikut ini adalah rincian dari setiap bagian dan bagaimana menafsirkan isinya:

1. Pada bagian pertama, nomor focus penelitian.
2. Bagian kedua merinci poin-poin utama yang menarik dari studi ini (hambatan internal dan eksternal, motivasi intrinsik dan ekstrinsik, strategi pemecahan masalah, dan tema-tema yang muncul seperti malas, tidak fokus, bingung, mabuk, keuangan, pekerjaan, lingkungan, referensi buku, pacar, ingin cepat lulus, percaya diri, tanggung jawab, banyak teman yang lulus, dukungan keluarga, dukungan orang lain.
3. Bagian ketiga, keempat, dan kelima menguraikan yang kedua dengan merinci penyebab, dampak, dan pembedanya. Subjek 1 (D.W.) berada di kolom ketiga, Subjek 2 (A.R.) di kolom keempat, Subjek 3 (Z.A.) , Subjek 4 (A.T) di kolom kelima dan Subjek 5 (W.P) di kolom keenam.



Tabel 4.3.
Kategorisasi Hasil Penelitian

No.	Kategori	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4	Subjek 5	Subjek 6	Subjek 7
1.	Hambatan a. Internal 1. Malas	Cemas dan takut mengulang apa yang sudah dikerjakan	Tidak suka membaca jadi sulit merumuskan antara teori dengan penelitian	Tidak tahu apa yang harus dikerjakan terlebih dahulu sehingga menunda	Tidak tahu apa yang harus dikerjakan terlebih dahulu sehingga menunda	Cemas dan takut mengulang apa yang sudah dikerjakan	Takut untuk berdiskusi dengan dosen secara langsung	Kekurangan ide untuk menulis
No.	Kategori	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4	Subjek 5	Subjek 6	Subjek 7
	2. Tidak Fokus	Merasa takut memulai	Kesulitan membagi waktu antara skripsi dengan kerja	Kesulitan membagi waktu antara skripsi dengan kerja	Kesulitan membagi waktu antara skripsi dengan kerja	Merasa takut memulai		
	3. Bingung	Ragu memulai sesuatu	Mencari metode yang tepat	Tidak tahu yang dikerjakan	Tidak tahu yang dikerjakan	Ragu memulai sesuatu		
	b. Eksternal 1. Keuangan	Bayar kuliah sendiri	Biaya penelitian	Untuk memenuhi kebutuhan hidup	Untuk memenuhi kebutuhan hidup	Bayar kuliah sendiri	Sulit untuk menyesuaikan keinginan dosen	Dosen yang dirasa sulit untuk ditemui
	2. Pekerjaan	Bekerja	Masuk dalam	Bekerja paruh	Bekerja sebagai	Bekerja paruh		

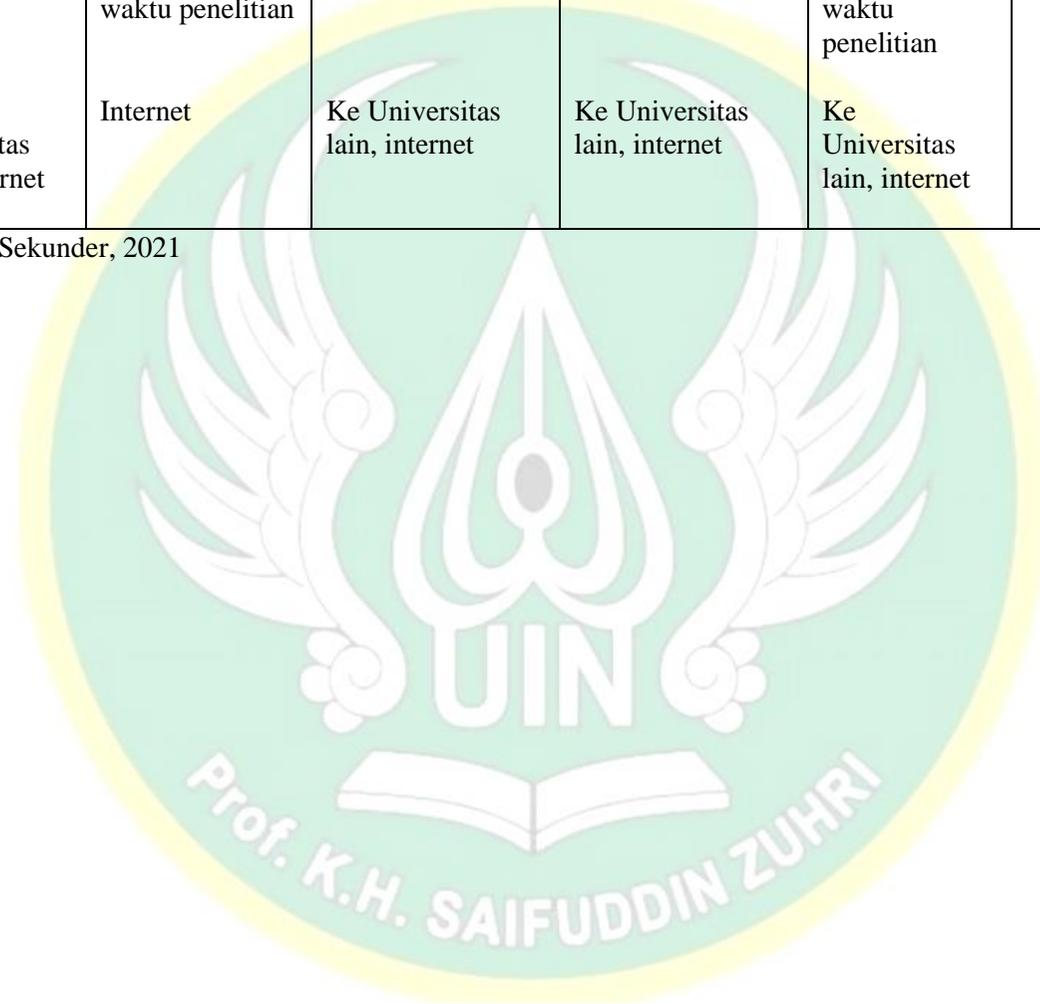
Lanjutan Tabel 4.3.

		sebagai wiraswasta	manajemen perusahaan	waktu	seorang wiraswasta	waktu		
	3. Lingkungan	Pergaulan tidak sehat, masuk diskotek, mabuk	Pergaulan tidak mendukung secara akademis	Memasuki dunia baru sebagai orang tua	Memasuki dunia baru sebagai orang tua	Pergaulan tidak sehat, masuk diskotek, mabuk		
	4. Referensi Buku	Sulit mendapat buku untuk dasar teori		Sulit mendapat buku untuk dasar teori	Sulit mendapat buku untuk dasar teori	Sulit mendapat buku untuk dasar teori		
	5. Pasangan	Kurangnya waktu Bersama pasangan	Menjalani hubungan jarak jauh	Kurangnya waktu bersama pasangan	Kurangnya waktu bersama pasangan	Menjalani hubungan jarak jauh		
2.	Motivasi a. Internal							
	1. Ingin Cepat Lulus	IPK cukup bagus	Menghilangkan tekanan sosial	Target wisuda	Target wisuda	IPK cukup bagus	Target wisuda	Target wisuda
No.	Kategori	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4	Subjek 5	Subjek 6	Subjek 7
	2. Percaya diri	Merasa	Merasa mampu	Merasa mampu	Merasa mampu	Merasa		

		mampu dan membuktikan diri	dan membuktikan diri	dan membuktikan diri	dan membuktikan diri	mampu dan membuktikan diri		
	3. Tanggung Jawab	Diri sendiri dan Keluarga	Diri sendiri dan Keluarga	Diri sendiri dan Keluarga	Diri sendiri dan Keluarga	Diri sendiri dan Keluarga		
	b. Eksternal							
	1. Banyak teman yang telah lulus	Malu dan gengsi	Malu dan gengsi	Malu dan gengsi	Malu dan gengsi	Malu dan gengsi		
	2. Dukungan keluarga		Dukungan dana, janji akan diberi pekerjaan	Dijanjikan liburan dan syukuran	Dijanjikan liburan dan syukuran			
	3. Dukungan pihak lain	Teman kampus yang sudah lulus	Teman kampus, dosen	Teman kampus, dosen	Teman kampus yang sudah lulus	Teman kampus, dosen		
	4. Keuangan	Tidak ingin terbebani karena orang tua sudah tidak mengirim uang kuliah	Tidak ingin terbebani karena orang tua	Ingin hidup mandiri bersama suami	Ingin hidup mandiri bersama suami	Tidak ingin terbebani karena orang tua sudah tidak mengirim uang kuliah		

		keuangan	keuangandan waktu penelitian	keuangan	keuangan	keuangan dan waktu penelitian		
	6. Mencari referensi di luar kampus	Ke Universitas lain, internet	Internet	Ke Universitas lain, internet	Ke Universitas lain, internet	Ke Universitas lain, internet		

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2021



1. Hambatan

a. Internal

Hambatan internal yang dihadapi setiap subjek berbeda-beda. Tetapi ada sejumlah tantangan yang hampir sama/mirip. Setiap karakter berjuang dengan kemalasan sebagai penghalang internal. Banyak hal yang menyebabkan orang menjadi malas. Subjek 1 mengklaim bahwa ia menjadi malas karena ia takut melakukan hal yang sama berulang kali. Skripsinya saat ini dibangun berdasarkan studinya di berbagai topik terkait, termasuk teknik studi sosial.

Subjek 2 mengalami kesulitan untuk termotivasi karena ia tidak suka belajar atau mengunjungi perpustakaan. Karena itu, dia kesulitan mengembangkan pemikirannya tentang masalah teoritis dan bibliografi. Dia sering menggunakan web untuk meneliti topik dan terlibat dalam diskusi. Orang yang diwawancarai mengalami kesulitan menentukan strategi belajar yang sesuai karena keadaan pada saat percakapan berlangsung. Penundaan subjek 3 dalam menulis skripsi dimulai karena ia tidak dapat memutuskan apa yang harus dilakukan terlebih dahulu, dan ia menyalahkan kemalasannya atas ketidakpastian ini.

Pekerjaannya mengharuskannya untuk membagi perhatian antara subjek 1 dan 3, sehingga menyusun skripsi menjadi lebih sulit. Subjek 2 mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara pekerjaan dan penulisan skripsi, sementara Subjek 3 tidak mengalami kesulitan dalam pekerjaannya. Subjek 1 dapat menulis skripsinya atau meneliti dialog dan landasan teori yang relevan untuk skripsinya ketika ia sedang bekerja. Dia mengklaim bahwa kebiasaan minum Subjek 1 secara signifikan berdampak pada kemampuannya untuk menyelesaikan skripsi. Masalah untuk masuk kelas diperparah dengan kebiasaan Subjek 1 yang bangun dalam keadaan mabuk di tengah hari.

b. Eksternal

Kelima partisipan harus berurusan dengan masalah keuangan. Subjek 1 bekerja karena situasi keuangan keluarga yang tidak menentu.

Keluarga berharap subjek dapat memenuhi biaya hidupnya sendiri dan membiayai kuliahnya sendiri. Untungnya, subjek masih menerima bantuan keuangan dari orang tua dan pasangannya, setidaknya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari. Subjek 3 juga memiliki kekhawatiran yang sama tentang uang. Karena dia ingin berusaha sendiri dan tidak bergantung pada orang tuanya secara finansial, dia memutuskan untuk mencari pekerjaan. Ia bekerja dengan penghasilan yang ia dapat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Subyek 2 mendapatkan pekerjaan karena ia ingin mendapatkan pengetahuan dan keahlian sebelum lulus kuliah. Baik Subyek 2 maupun Subyek 3 merasa bahwa kemampuan manajemen waktu mereka belum memadai, dan bahwa mereka sering kali dipaksa untuk mengambil keputusan yang sulit di antara keduanya. Terutama ketika Subyek 2 maju dalam karirnya dan masuk ke dalam peran manajerial baru dengan tugas yang lebih banyak.

Menurut Subjek 1, kondisi kehidupannya tidak optimal untuk menulis skripsi. Ia sering minum-minuman keras, bermain Playstation, dan mengunjungi klub malam. Ketika pasangannya mulai bekerja di Jakarta, ia semakin kehilangan minat untuk menyelesaikan skripsinya, yang berkontribusi pada rusaknya hubungannya dengan pasangannya karena kurangnya kontak. Selain masalah-masalah yang disebutkan di atas, subjek 1 juga mengalami masalah dalam menemukan buku-buku yang subjek 1 butuhkan sebagai landasan akademis untuk penelitiannya. Setelah memeriksa beberapa perpustakaan yang berbeda, ia akhirnya menemukan buku yang ia cari, tetapi sayangnya, buku tersebut tidak tersedia untuk dipinjam.

2. Motivasi

a. Internal

Persamaan motivasi internal dari kelima peserta berpusat pada rasa tanggung jawab pribadi dan kekeluargaan. Mereka menyatakan bahwa hal ini merupakan faktor terpenting yang membuat mereka

mampu menulis skripsi dan menyelesaikan penelitian. Semua partisipan melaporkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan keyakinan yang kuat pada kemampuan mereka sendiri untuk berhasil menyelesaikan semua tugas dan tanggung jawab yang berhubungan dengan studi. Kelima subjek percaya bahwa mereka akan dapat mencapai tujuan mereka dan mencapai potensi mereka dalam pekerjaan skripsi mereka. Baik Subjek 1 dan Subjek 2 melaporkan kehilangan minat terhadap kualitas ujian skripsi karena tergesa-gesa untuk lulus. Sementara itu, Subjek 3 berharap dapat menyelesaikan perguruan tinggi pada akhir tahun, sehingga ia mendorong segala sesuatunya.

b. Eksternal

Kelima partisipan sangat termotivasi oleh dorongan dari orang-orang yang mereka cintai, terutama ibu, ayah, saudara laki-laki, dan suami atau istri mereka. Bahkan subjek 2 memiliki salah satu saudara laki-lakinya yang menjanjikannya pekerjaan setelah ia lulus sekolah. Sebagai imbalannya, ia dijanjikan akan dibiayai untuk mengikuti ujian di bulan Juli. Banyaknya teman sekelas dan adik-adik subjek 1 yang telah lulus, memberikan motivasi eksternal yang cukup untuk mempengaruhi semangat subjek 1 dalam mengerjakan skripsi. Lokasi baru yang nyaman untuk pergi ke kelas, dan ada banyak orang di daerah tersebut yang sedang mempelajari hal yang sama. Subjek 2 saat ini tinggal bersama orang tuanya, situasi yang diyakini subjek akan membantu mereka menahan godaan untuk menunda-nunda penulisan skripsi dan menyelesaikan penelitian. Dukungan orang tua untuk biaya hidup dan sekolahnya telah berakhir, sehingga ia semakin terdorong untuk lulus secepatnya.

3. Strategi Coping

Setiap subjek mencari pendekatan yang sesuai dengan tantangan yang mereka hadapi. Kelima subjek penelitian melakukan hal yang sama, yaitu meminta bantuan dari luar saat mengembangkan skripsi mereka. Mereka mencari tahu di antara lingkaran sosial mereka untuk melihat siapa

saja yang mungkin tertarik untuk berpartisipasi dalam pertukaran ide. Dasar-dasar teori, strategi penelitian, dan teknik analisis data menjadi topik pembicaraan mereka. Dalam banyak kasus, mereka berkomitmen untuk mencapai tujuan akademis mereka. Mereka juga menggunakan teknik manajemen waktu untuk membagi fokus mereka antara skripsi dan komitmen lainnya. Subjek 1 dan 3 membagi waktu mereka secara merata antara bekerja dan menulis skripsi, sementara Subjek 2 mencoba untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan rumah tangganya. Kelima subjek juga mencari referensi dari internet dan universitas lain untuk membantu mereka mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dengan dasar teori.

Sebagai pelengkap, peneliti juga melakukan observasi kepada subjek penelitian yakni Mahasiswa aktif dari Angkatan 2014 dan Angkatan 2015 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Jenderal Soedirman berinisial D.W., A.R., dan Z.A. (Angkatan 2014) dan A.T., dan W.P (Angkatan 2015). mahasiswa yang menikah terkait akan problematika akademik, tidak semua mengalami, karena hasil observasi terlihat bagi yang bersuami atau beristri jauh dekat itu memicu problematika dalam akademiknya, karena ketika suami jauh maka dia hanya seorang diri yang membagi waktu antara perkuliahan dan rumah tangga. Tanggung jawab mahasiswa terkait dengan prestasinya juga dengan perkembangan anaknya itu sama-sama penting bagi yang sudah memiliki anak. Sehingga jika suami jauh lebih membebankan dirinya untuk membagi waktu sedangkan untuk yang bersuami dekat ini akan dapat lebih menguntungkan dikarenakan bisa menjadi teman dalam mengerjakan bahkan membantu tugas perkuliahannya. Beberapa subjek juga yang mengalami problematika akademik karena suami bekerja diluar kota sehingga dirinya harus bertanggung jawab sebagai ayah untuk anaknya ketika ayahnya tidak dirumah, sebagai ibu untuk anaknya dan juga sebagai mahasiswi. Tentu hal ini terkadang membuat dirinya sulit untuk membagi waktu belajarnya.

C. Pembahasan

a. Hambatan

Tantangan-tantangan yang muncul berpotensi menghambat pertumbuhan mahasiswa. (Syah, 2008). Hambatan adalah sesuatu yang menghalangi kemajuan, menciptakan masalah bagi individu dan masyarakat luas, dan oleh karena itu diupayakan untuk dihilangkan. Menurut Suru (2010), ada dua sumber kesulitan belajar mahasiswa: mahasiswa itu sendiri, dan lingkungan tempat mereka berada.

Salah satu hambatan internal yang paling umum adalah kurangnya motivasi. Kelima subjek penelitian setuju bahwa kecenderungan alamiah mereka untuk bermalas-malasan menghalangi kemajuan akademis mereka. Kelambanan ini berasal dari keengganan untuk mengulangi upaya sebelumnya, keengganan untuk belajar, dan kebingungan untuk memulai dari mana. Kemalasan ini diakibatkan oleh kurangnya kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan yang muncul saat menulis skripsi. Kaitan terlemah di antara ketiga mata kuliah tersebut adalah terbatasnya kemampuan mahasiswa dalam hal ekspresi tertulis, integrasi teori, dan interpretasi data.

Suru (2010) menjelaskan bahwa kesulitan ini dapat muncul dari kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan skripsi. Selain itu, kebiasaan buruk subjek 1 diperparah dengan hal ini. Mereka memiliki kegemaran terhadap minuman keras. Subjek 1 mengklaim bahwa ia sepenuhnya menyadari fakta bahwa kebiasaannya minum minuman keras membuatnya terlalu lesu untuk pergi ke kampus dan mengerjakan skripsi serta tidak dapat mengatur jadwal tidurnya. Baik Subjek 2 dan Subjek 3 menghadapi kesulitan karena beban kerja. Mereka berjuang untuk mempertahankan fokus pada pekerjaan dan penelitian skripsi mereka.

Mahasiswa yang memiliki banyak tanggung jawab harus belajar untuk memprioritaskan usaha mereka. Kelima partisipan penelitian secara signifikan dipengaruhi oleh elemen-elemen luar. Proses penulisan skripsi sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan referensi buku teori. Karena

kurangnya keamanan fisiologis, fokus mental dan pekerjaan menjadi terpecah-pecah di masa ketidakpastian ekonomi. Menurut para responden, salah satu tantangan terbesar adalah menemukan buku-buku yang baik untuk digunakan sebagai landasan teori. Mereka harus berusaha keras untuk mendapatkan buku-buku dari universitas lain karena kurangnya sumber daya yang tersedia.

b. Motivasi

Energi atau elemen internal yang merangsang, memandu, dan mengoordinasikan tindakan manusia didefinisikan sebagai dorongan, menurut Beck (2018). Motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dalam mengejar suatu tujuan. Dari sudut pandang asal mula dorongan untuk bertindak, kita dapat mengklasifikasikannya sebagai dorongan internal atau eksternal. (Handoko, 1992). Perilaku yang didorong oleh faktor-faktor di luar diri faktor dikatakan sebagai dorongan ekstrinsik. Di sisi lain, perilaku yang "termotivasi secara intrinsik" adalah perilaku yang berakar dari dalam diri orang yang melakukannya. Kelima mahasiswa tersebut menunjukkan motivasi yang kuat untuk menyelesaikan gelar mereka dengan cepat, kewajiban pribadi dan keluarga, serta rasa percaya diri yang tinggi. Perkembangan dorongan bawaan dapat dikaitkan dengan ketiga variabel ini. Tindakan menyusun skripsi adalah manifestasi lahiriah dari emosi batin.

Lingkungan dan pendidikan memainkan peran dalam bagaimana seseorang termotivasi. Kelima responden setuju bahwa dukungan dari orang yang dicintai merupakan faktor utama yang membuat mereka tetap berada di jalur yang tepat untuk lulus kuliah. Motivasi untuk menyelesaikan skripsi secepat dan seefektif mungkin berasal dari keinginan yang kuat untuk menghormati keyakinan dan kepercayaan diri orang yang dicintai. Semua hal yang disebutkan di atas termasuk dalam kategori motivasi ekstrinsik karena sumbernya berasal dari luar dan memberikan kendali atas tindakan seseorang.

c. Strategi Coping

Setiap mahasiswa membutuhkan keterampilan untuk mengatasi setiap tantangan dan masalah yang muncul saat belajar untuk memenuhi kewajiban mereka. Foster (2005) menguraikan beberapa komponen utama dari keterampilan ini, termasuk kemampuan untuk mengartikulasikan masalah, mencari dan mengumpulkan informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah untuk menghasilkan alternatif, menimbang alternatif-alternatif tersebut berdasarkan hasil yang diinginkan, dan akhirnya menerapkan rencana tersebut ke dalam tindakan.

Sebuah pendekatan pemecahan masalah yang melibatkan kelima peserta dalam menetapkan janji dan tujuan individu muncul. Dengan tujuan untuk lulus secepat mungkin, mereka menetapkan tujuan untuk pekerjaan skripsi mereka. Menghentikan pekerjaan untuk sementara waktu atau membagi waktu dengan lebih efisien adalah pilihan yang bisa dilakukan. Jika subjek kesulitan menemukan landasan teori yang kuat dalam buku-buku yang telah subjek baca, subjek mungkin ingin mencoba mencari di internet atau berbicara dengan orang yang Anda kenal yang dapat memberikan saran. Subjek 2 mengalami sesuatu yang sangat tidak biasa: dia mencoba untuk melihat potensi tantangan dan rintangan yang mungkin muncul selama proses penyusunan skripsinya. Dia melihat potensi hambatan dan mengambil langkah-langkah sebelumnya untuk mengurangi dampaknya.

Kesulitan dapat memperlambat kemajuan dalam belajar jika tidak ditangani dengan baik (Syah, 2008). Berdasarkan investigasi yang mereka lakukan, kelima individu tersebut telah mengembangkan strategi untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Mereka telah menunjukkan keterampilan yang diperlukan untuk mengartikulasikan masalah, mencari data yang relevan, melakukan analisis untuk menentukan tindakan terbaik, menimbang pilihan-pilihan tersebut dengan hasil yang diinginkan, dan menerapkan rencana mereka ke dalam tindakan. (Foster, 2005).

Kemampuan untuk membuat pilihan yang cepat dan berdasarkan informasi yang cukup adalah keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan. Standar solusi masalah mahasiswa akan menurun jika mahasiswa membuat keputusan yang buruk.

d. Dinamika Mahasiswa yang Menikah dalam Penyelesaian Skripsi

Tabel 4.4.

Dinamika Mahasiswa yang Menikah dalam Penyelesaian Skripsi

Hambatan	Motivasi	Strategi Coping
Perasaan Malas Masalah Keuangan	Ingin cepat lulus Teman yang telah lulus	Coping Positif / Konstruktif Bekerja mengatasi keuangan Memprediksi kesulitan skripsi yang dihadapi
Tidak Fokus pada skripsi Telah bekerja	Rasa percaya diri Dukungan Keluarga dan teman-teman	Coping Positif / Konstruktif Komitmen / target pribadi Membagi waktu Berhenti bekerja
Bingung dalam proses bimbingan skripsi Referensi buku yang tidak cukup tersedia	Rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi Lingkungan pertemanan yang mendukung	Coping Positif / Konstruktif Mencari bantuan orang lain Mencari referensi di luar kampus

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan ini, maka dapat disimpulkan terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh mahasiswa dengan status menikah sebagai strategi coping dalam menyelesaikan skripsinya. Pertama, dengan bekerja mengatasi masalah keuangan untuk kebutuhan skripsi dan dalam pengerjannya juga memprediksi kesulitan skripsi yang dihadapi. Kedua, memiliki komitmen pribadi untuk berusaha sesuai target dan membagi waktu antara urusan akademik dan urusan rumah tangga. Ketiga, dalam penyelesaian skripsi, mahasiswa juga berusaha mencari bantuan orang lain dan mencari referensi di luar kampus

B. Saran

Dengan menganalisis temuan-temuan penelitian sebelumnya, para peneliti dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang dapat diimplementasikan selama proses penulisan skripsi. Berikut ini adalah beberapa rekomendasi yang dibuat oleh para peneliti:

1. Bagi mahasiswa
 - a. Mahasiswa harus siap secara psikologis, fisik, dan finansial untuk menulis skripsi sebelum memulai prosesnya.
 - b. Agar mahasiswa dapat berkembang secara maksimal, mereka harus memiliki kebebasan untuk memilih kelompok teman sebaya yang terbaik.
 - c. Tanggung jawabnya ada pada mahasiswa untuk mengembangkan rasa tujuan jangka panjang dan jangka pendek dan tujuan keberadaan mereka.
 - d. Berusaha menemukan inspirasi untuk membantu pertumbuhan pribadi

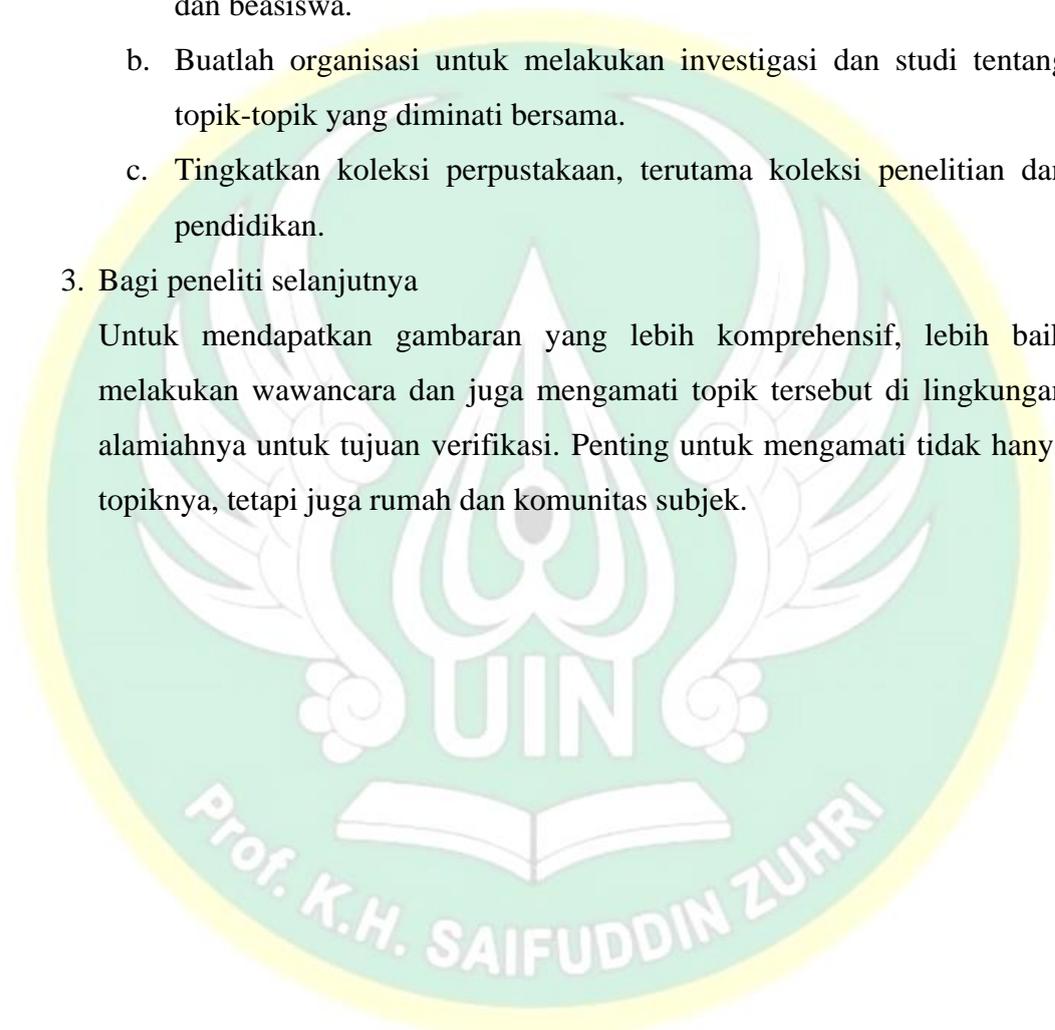
- e. Untuk mengantisipasi tantangan yang akan mereka hadapi, mahasiswa harus mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri.

2. Bagi Institusi yang bersangkutan

- a. Membantu mahasiswa yang membutuhkan dana untuk menyelesaikan skripsi mereka dengan menawarkan akses pinjaman dan beasiswa.
- b. Buatlah organisasi untuk melakukan investigasi dan studi tentang topik-topik yang diminati bersama.
- c. Tingkatkan koleksi perpustakaan, terutama koleksi penelitian dan pendidikan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, lebih baik melakukan wawancara dan juga mengamati topik tersebut di lingkungan alamiahnya untuk tujuan verifikasi. Penting untuk mengamati tidak hanya topiknya, tetapi juga rumah dan komunitas subjek.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Abdullah (2006). Tertawa dalam Kuliah, Karier, dan Jodoh. Pro-U Media, Yogyakarta.
- Jangan ragu untuk menggunakan Acep Azis Ansori. 2015. Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Muhammadiyah Surabaya dan Pola Perkawinannya. Perguruan Tinggi atau Universitas Program Studi Psikologi. Berlokasi di Surakarta, Universitas Muhammadiyah
- Fauzil Adhim, Mohammad. 2008. Serba-serbi Menikah Muda, (Yogyakarta: -U Media).
- Acc. Qadir Alcaff. 2004. Taman Cinta Abadi: Prinsip-Prinsip Islam Menciptakan Rumah Tangga Sakinah. Pustaka Zahra, Jakarta
- Astuti Anisaningtyas, Galuhpritt, dan Yulianti. Pernikahan Usia Muda," Jurnal Prognosis, Vol. 6(2).
- No. 1. Ansori. 2015. Mahasiswa dan Pernikahan: Sebuah Analisis Struktural. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jurusan Psikologi
- N. Curtin, A. J. Stewart, dan J. M. Ostrove. (2013). Bantuan pembimbing dan pengalaman bersama mahasiswa pascasarjana dalam membangun identitas skolastik. American Journal of Education 50(1)
- Darajat, H.A.H. 2005. Ilmu Fiqih, Edisi Kedua. Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta.
- Agoes, Dariyo. 2004. Ketajaman Riset dan Dorongan Akademik Mahasiswa. Artikel ini pertama kali dimuat dalam Volume. No. 1, Edisi No. 2 (Juni 2004). Universitas INDONUSA Esa Unggul, Jurusan Psikologi
- Dian (2009) menulis skripsi berjudul "Hambatan, Motivasi, dan Strategi Pemecahan Masalah pada Mahasiswa Psikologi Universitas Sanata Dharma yang Sedang Mengerjakan Skripsi", dan diterbitkan di Yogyakarta.
- Nur Etika. 2016. Permasalahan yang Dihadapi Mahasiswa Penulis Skripsi Sebuah Deskripsi Perjuangan Mereka. Jurnal KOPASTA, Volume 3, Edisi 1, Halaman 40-52, 2016. Universitas Riau
- Artikel ini mengutip penelitian oleh Nailul Fauziah yang dirilis di Jurnal Psikologi Undip edisi April 2014 (Vol. 13, No. 1, 2014).
- Aswati Fitri Hajar. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan di Stikes Aisyiyah di Yogyakarta diteliti untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan mereka dalam menulis dan mempertahankan skripsi.

Tingkat Pernikahan di Kalangan Mahasiswa. Galuhpritta Anisangingtyas & Yulianti Astuti. 2017. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Tingkat Pernikahan di Kalangan Mahasiswa. Vol. 6.(2).

Konseling Remaja, Kathryn Geldard, 2010. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Menurut Handoko (1992), motivasi adalah kunci dari semua tindakan manusia.

Psikologi Belajar. Haryati. 2011. Belajar dan Pembelajaran cet. 1. Jakarta: Rineka Cipta.

Tjetjep Rohindi R. UI-Press menerjemahkan karya Michael Huberman dan Johnny Saldana tahun 2014, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga (USA: Sage Production).

Menggunakan OpenOffice.Org Write 2.0 untuk Menyusun Skripsi. Jakarta: Elex Media Komputindo. Iswidharmanjaya & Jubilee Enterprise, 2016.

Studi Kasus Mahasiswa yang Menikah Saat Kuliah. Jurnal Tarbawi. Vol. 13, No. 2. Juliawati. 2018.

Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi. New York: Spinger Publishing Company, Inc, 2004. Lazarus, A., & Folkman, R. (2004).

Mahmudah Siti, 2010. Psikologi Sosial, Malang: UIN Maliki Press

Malehah, Siti. 2010. "*Dampak Psikologis Pernikahan Dini dan Solusinya dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam*". Semarang: Intitut Agama Negeri Walisongo Semarang,

Martin, 2014. *Results in Focus: What 15year-olds know and what they can do with what they know*. New York: Columbia University

Mashudi, Farid. (2013). Psikologi Konseling. Jogjakarta

Masnur Muslich Maryaeni, 2004. *Bagaimana menulis Skripsi*, (Jakarta: Aksara

Moleong, L.J., 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Mori, S. C. (2000). Addressing the mental health concerns of international students. *Journal of counseling & development*, 78(2), 137-144.

Muhsin Burhani. 2018. *Motivasi Mahasiswa Untuk Menikah Pada Masa Studi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta

2010 Mahmudah Siti. UIN Maliki Press, Psikologi Sosial, Malang.

- Semoga sukses, Siti. 2010. Pernikahan Dini: Dampak Psikologis dan Kemungkinan Solusinya Berdasarkan Prinsip-prinsip Konseling Islam. Intitut Agama Negeri Walisongo Semarang, Semarang.
- A. Martin, 2014. Temuan yang disoroti: pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki anak usia 15 tahun. Columbia University, New York
- Anda, Farid Mashudi. (2013). Konseling Psikologi. Jogjakarta
- Masnur Muslich Maryaeni, dkk. (2004). Panduan Penulisan Skripsi, (Jakarta: Bumi Aksara), 2004.
- M. Arifin, dkk. Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004): PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2016. Moleong, L.J. Metodologi Penelitian Kualitatif.
- S. C. Mori. (2000). Membantu siswa asing mengatasi masalah kesehatan mental. 78(2), 137-144 dalam Journal of Counseling & Development.
- Untuk lebih spesifiknya, Muhsin Burhani. 2018. Motivasi Mahasiswa untuk Menikah Saat Masih Kuliah. Surakarta, Universitas Sebelas Maret.
- Asula Nuriswati. 2012. "Kesulitan Akademik yang Dihadapi Mahasiswa STAIN Salatiga yang Sudah Menikah." STAIN Salatiga Salatiga Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No. 44 Tahun 2015.
- Prahmana. 2015. Mengapa Sebagian Mahasiswa Mengalami Kesulitan Menulis Proposal Skripsi. Makalah STKIP Surya. STKIP Surya, Tangerang.
- Putra. Jurnal Taman Vokasi, Vol. 3, No. 32, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017 "Faktor-Faktor Penghambat Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Kependidikan."
- Coping dan Adaptasi Stres, oleh Rasmun. Jakarta: CV.Sagung Seto, 2004.
- Rodriguez, Claudion 2019. Penelitian dan Kajian Internasional, Jurnal Phi Beta Delta Honor Society for International Scholars, Volume 8, Nomor 2: Tantangan dan Dukungan untuk Mahasiswa Pascasarjana Internasional.
- Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia: Safi'i, 2017. Kecemasan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Studi dan Solusinya dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam.

Hubungan Antara Kecemasan dengan Dukungan Sosial pada Mahasiswa yang Menunda Menyelesaikan Skripsi," oleh Sekar Ratri Andarini dan Anne Fatma. Bakat: Jurnal Psikologi. Vol.8. No.2,

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian dan Pengembangan, Kuantitatif dan Kualitatif. Cetakan ke-9. Bandung: Alfabeta.

Bandung: Alfabeta. 2006 S. Surya. Panduan Penulisan Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Pustaka Pena, Jogjakarta

Syah, M., 2008. Strategi Baru dalam Psikologi Pendidikan. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

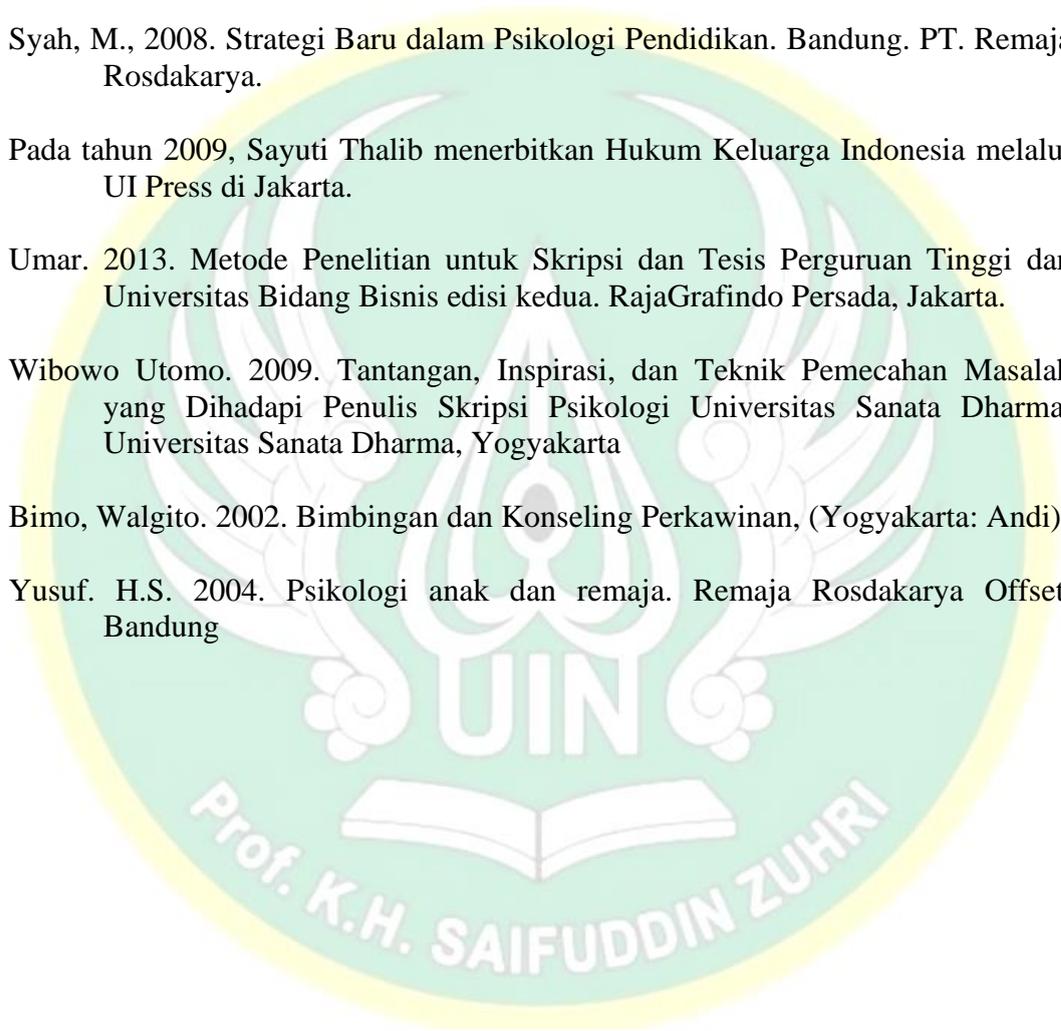
Pada tahun 2009, Sayuti Thalib menerbitkan Hukum Keluarga Indonesia melalui UI Press di Jakarta.

Umar. 2013. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Perguruan Tinggi dan Universitas Bidang Bisnis edisi kedua. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Wibowo Utomo. 2009. Tantangan, Inspirasi, dan Teknik Pemecahan Masalah yang Dihadapi Penulis Skripsi Psikologi Universitas Sanata Dharma. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

Bimo, Walgito. 2002. Bimbingan dan Konseling Perkawinan, (Yogyakarta: Andi).

Yusuf. H.S. 2004. Psikologi anak dan remaja. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung



Lampiran 1

GUIDE INTERVIEW

Mahasiswa Yang Berstatus Menikah Dalam Penyelesaian Skripsi

Nama :
Jurusan :
Angkatan :
Usia :
Alamat :
Penghasilan :

Strategi Coping Mahasiswa Yang Berstatus Menikah Dalam Penyelesaian Skripsi	
Komponen	Pertanyaan
Permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa	1. Permasalahan sosial apa sajakah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penyelesaian skripsi ?
	2. Permasalahan ekonomi apa sajakah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penyelesaian skripsi ?
	3. Permasalahan psikologis apa sajakah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penyelesaian skripsi ?
	4. Bagaimana permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam pengasuhan pada anaknya?
Pengaruh masalah tersebut bagi mahasiswa	1. Bagaimana dampak psikologis yang dialami oleh mahasiswa dalam kehidupannya?
	2. Bagaimana dampak ekonomi yang dirasakan oleh mahasiswa dalam kehidupannya?
	3. Bagaimana dampak sosial yang dialami oleh mahasiswa dalam kehidupannya?
	4. Bagaimana dampak yang dialami oleh anak dari mahasiswa ini dalam kehidupannya?
Copying Strategies yang dilakukan mahasiswa	1. Bagaimana bentuk <i>problem focused coping</i> yang dilakukan mahasiswa yang berstatus Menikah dalam penyelesaian skripsi?
	2. Bagaimana bentuk <i>emotional focused coping</i> yang dilakukan mahasiswa yang berstatus Menikah dalam penyelesaian skripsi?

Lampiran 2

Hasil wawancara

Hasil wawancara Nama : DW (Nama Samaran)
Tanggal : 18 April 2021
Lokasi : Virtual

Komponen: Permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa

1. Permasalahan sosial apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penyelesaian skripsi?

"Saya merasa sulit untuk menyeimbangkan waktu antara tugas kuliah dan kegiatan sosial lainnya. Seringkali saya merasa terisolasi dan sulit untuk bertemu dengan teman-teman karena terlalu sibuk dengan skripsi. Selain itu, tekanan dari keluarga dan dosen pembimbing juga membuat saya merasa tertekan.

2. Permasalahan ekonomi apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penyelesaian skripsi?

"Saya merasa sulit untuk mengatur keuangan selama menyelesaikan skripsi. Biaya transportasi dan pengeluaran lainnya sering melebihi anggaran yang sudah saya siapkan. Selain itu, saya juga kesulitan dalam mencari pekerjaan sampingan yang cocok dengan jadwal kuliah dan waktu luang."

3. Permasalahan psikologis apa sajakah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penyelesaian skripsi ?

"Saya sering merasa cemas dan takut tidak mampu menyelesaikan skripsi dengan baik. Seringkali saya merasa tidak percaya diri dan merasa kurangnya kualitas pekerjaan yang saya hasilkan. Selain itu, terkadang sulit untuk mengatasi rasa malas dan kehilangan semangat untuk menyelesaikan skripsi."

4. Bagaimana permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam pengasuhan pada anaknya?

sebagai mahasiswa dan sebagai orang tua. Terkadang saya harus mengorbankan waktu belajar saya untuk mengurus anak, atau sebaliknya, harus meninggalkan anak saya sendirian untuk menyelesaikan tugas kuliah. Hal ini kadang membuat saya merasa bersalah dan stres."

Komponen: Pengaruh masalah tersebut bagi mahasiswa

1. Bagaimana dampak psikologis yang dialami oleh mahasiswa dalam kehidupannya?

"Menurut saya, dampak psikologis yang dialami oleh mahasiswa bisa sangat beragam, tergantung dari kompleksitas dan keparahan masalah yang dihadapinya. Beberapa dampak yang umum terlihat adalah stres, kecemasan, dan depresi. Stres salah satu dampak yang paling sering dialami oleh mahasiswa dalam menghadapi masalah, termasuk dalam menyelesaikan skripsi. Rasa stres bisa muncul karena tekanan waktu, tekanan dari dosen atau pembimbing, atau karena sulitnya materi yang harus dipelajari."

2. Bagaimana dampak ekonomi yang dirasakan oleh mahasiswa dalam kehidupannya?

saya sebagai mahasiswa melihat dampak ekonomi yang dirasakan bisa sangat signifikan, terutama bagi mereka yang tidak memiliki dukungan finansial yang cukup dari keluarga. Masalah seperti biaya kuliah, biaya hidup, dan biaya penyelesaian skripsi bisa menjadi beban yang sangat besar bagi mahasiswa. Biaya kuliah saja sudah bisa sangat mahal, apalagi ditambah biaya hidup dan kebutuhan lainnya seperti makan, transportasi, dan sebagainya. Hal ini bisa membuat mahasiswa sulit untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

3. Bagaimana dampak sosial yang dialami oleh mahasiswa dalam kehidupannya?

saya sebagai mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi seringkali harus menghabiskan waktu berjam-jam untuk membaca dan menulis di

perpustakaan atau di rumah, sehingga mereka bisa merasa terisolasi dari lingkungan sosial mereka. Ini bisa membuat mereka merasa kesepian dan kurang terhubung dengan teman-teman mereka. Saya juga seringkali merasa sulit untuk bergabung dengan aktivitas sosial atau kegiatan lainnya karena mereka harus fokus pada penyelesaian skripsi. Hal membuat saya merasa tertinggal atau tidak terlibat dalam kehidupan sosial kampus.

4. Bagaimana dampak yang dialami oleh anak dari mahasiswa ini dalam kehidupannya?

Saya sebagai mahasiswa yang memiliki anak, seringkali merasa kesulitan untuk membagi waktu antara tugas kuliah dan mengurus anak. Hal ini bisa membuat anak saya merasa kurang mendapatkan perhatian dan waktu yang cukup dari saya, yang pada akhirnya bisa mempengaruhi kualitas hubungan orang tua dan anak. Anak dari mahasiswa juga bisa merasakan dampak ekonomi karena mahasiswa biasanya memiliki keterbatasan finansial dan tidak bisa memenuhi semua kebutuhan anak mereka secara optimal.

Komponen: Copying Strategies yang dilakukan mahasiswa

1. Permasalahan sosial apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penyelesaian skripsi?

Saya sendiri adalah mahasiswa yang sudah menikah, dan untuk mengatasi masalah dalam penyelesaian skripsi, saya cenderung menggunakan strategi membagi waktu dengan pasangan. Kami membicarakan jadwal dan waktu yang tepat untuk saya menyelesaikan tugas kuliah, sehingga tidak mengganggu waktu bersama keluarga.

2. Bagaimana bentuk *emotional focused copying* yang dilakukan mahasiswa yang berstatus Menikah dalam penyelesaian skripsi?

"Saya lebih sering membicarakan masalah skripsi dengan istri saya. Dia memberikan dukungan dan motivasi yang sangat berarti bagi saya. Selain itu, saya juga suka melakukan olahraga ringan seperti jogging atau bermain futsal untuk meredakan stres."

Hasil wawancara Nama : A.R (Nama Samaran)
Tanggal : 16 Mei 2021
Lokasi : Virtual

Komponen: Permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa

1. Pertanyaan: Permasalahan sosial apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penyelesaian skripsi?

"Sulitnya mengatur waktu antara kuliah, pekerjaan, dan kehidupan keluarga membuat saya sering merasa stres. Saya juga merasa kesulitan dalam mempertahankan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi. Selain itu, saya juga merasa terkadang tidak mendapat dukungan yang cukup dari lingkungan sekitar."

2. Pertanyaan: Permasalahan ekonomi apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penyelesaian skripsi?

"Saya sering merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari karena harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli buku dan sumber referensi yang dibutuhkan untuk skripsi. Selain itu, sulitnya mencari pekerjaan sampingan yang cocok dengan jadwal kuliah juga membuat saya sering mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan."

3. Permasalahan psikologis apa sajakah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penyelesaian skripsi ?

"Tekanan untuk menyelesaikan skripsi sesuai dengan deadline yang ditentukan oleh dosen pembimbing dan lembaga juga membuat saya merasa tertekan. Saya sering merasa stres dan kesulitan dalam mengatasi perasaan cemas. Terkadang sulit untuk menemukan cara untuk mengatasi rasa tegang dan stres."

4. Bagaimana permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam pengasuhan pada anaknya?

"Saya sering merasa lelah dan kelelahan karena harus mengurus anak dan kuliah pada saat yang sama. Saya merasa sulit untuk membagi waktu dengan adil antara anak-anak dan tugas kuliah. Seringkali saya merasa

tidak punya waktu untuk diri sendiri dan kehilangan semangat untuk menyelesaikan tugas kuliah."

Komponen: Pengaruh masalah tersebut bagi mahasiswa

1. Bagaimana dampak psikologis yang dialami oleh mahasiswa dalam kehidupannya?

Selain stres, saya juga bisa merasa kecemasan dan cemas terhadap masa depan, misalnya sulitnya mendapatkan pekerjaan setelah lulus kuliah. Hal ini yang biasa saya cemaskan sehingga bisa memengaruhi kesehatan mental dan emosional.

2. Bagaimana dampak ekonomi yang dirasakan oleh mahasiswa dalam kehidupannya?

Bagi saya, mahasiswa yang mengalami masalah ekonomi juga bisa kesulitan untuk membeli bahan-bahan penelitian atau membayar jasa konsultan statistik untuk membantu dalam penyelesaian skripsi. Hal ini bisa memengaruhi kualitas dan keberhasilan penyelesaian skripsi mereka.

3. Bagaimana dampak sosial yang dialami oleh mahasiswa dalam kehidupannya?

Bagi saya, ada juga tekanan sosial dari lingkungan sekitar yang mengharapakan mahasiswa untuk lulus dengan cepat dan meraih prestasi yang tinggi. Hal ini bisa memunculkan rasa tidak percaya diri atau bahkan rasa minder pada mahasiswa yang merasa tidak mampu memenuhi ekspektasi tersebut.

4. Bagaimana dampak yang dialami oleh anak dari mahasiswa ini dalam kehidupannya?

Bagi saya, kehadiran anak juga bisa mempengaruhi fokus dan konsentrasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah. Sehingga, mereka mungkin perlu lebih banyak waktu dan usaha untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Komponen: Copying Strategies yang dilakukan mahasiswa

1. Pertanyaan: Permasalahan sosial apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penyelesaian skripsi?

Saya menggunakan strategi bekerja sama dengan pasangan dalam mengurus rumah tangga dan mengasuh anak, sehingga saya bisa lebih fokus dan konsentrasi dalam menyelesaikan tugas kuliah.

2. Bagaimana bentuk *emotional focused copying* yang dilakukan mahasiswa yang berstatus Menikah dalam penyelesaian skripsi?

"Saya biasanya menulis diary untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran saya terkait skripsi. Selain itu, saya juga sering berbicara dengan suami saya dan teman-teman yang juga sedang menyelesaikan skripsi untuk berbagi pengalaman dan tips."



Hasil wawancara Nama : Z.A (Nama Samaran)
Tanggal : 14 Agustus 20221
Lokasi : Virtual

Komponen: Permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa

1. Pertanyaan: Permasalahan sosial apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penyelesaian skripsi?

"Sulitnya mencari bahan dan referensi yang tepat untuk skripsi membuat saya sering merasa frustrasi dan stres. Selain itu, kurangnya dukungan dari dosen pembimbing dan teman-teman membuat saya merasa sulit untuk menyelesaikan skripsi dengan baik. Seringkali saya merasa sendiri dan tidak tahu harus bertanya kepada siapa."

2. Pertanyaan: Permasalahan ekonomi apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penyelesaian skripsi?

"Sulitnya menyeimbangkan antara biaya hidup sehari-hari dengan biaya untuk menyelesaikan skripsi seringkali membuat saya merasa tertekan. Selain itu, harus memikirkan biaya untuk kebutuhan keluarga juga membuat saya merasa perlu untuk mencari pekerjaan sampingan yang cocok dengan jadwal kuliah dan waktu luang."

3. Permasalahan psikologis apa sajakah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penyelesaian skripsi ?

"Saya sering merasa sulit untuk menyeimbangkan antara kebutuhan untuk menyelesaikan skripsi dan kebutuhan untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Terkadang sulit untuk mengatasi perasaan cemas dan stres, terutama ketika harus menghadapi masalah dengan dosen pembimbing atau tugas yang sulit. Seringkali merasa perlu untuk mencari dukungan dan bantuan dari teman-teman atau keluarga."

4. Bagaimana permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam pengasuhan pada anaknya?

"Saya harus memikirkan jadwal kuliah dan juga jadwal anak saya, termasuk mengurus kebutuhan harian dan pendidikannya. Saya juga sering merasa kesulitan ketika harus membantu anak saya dengan tugas sekolah

sementara saya juga memiliki tugas kuliah yang harus diselesaikan. Hal ini membuat saya merasa stres dan khawatir tidak bisa memberikan perhatian yang cukup kepada mereka."

Komponen: Pengaruh masalah tersebut bagi mahasiswa

1. Bagaimana dampak psikologis yang dialami oleh mahasiswa dalam kehidupannya?

saya merasa mahasiswa yang mengalami masalah juga bisa mengalami depresi. Ketika masalah yang dihadapi terus berlanjut dan tidak ada solusi yang ditemukan, mahasiswa bisa merasa putus asa dan hilang harapan.

2. Bagaimana dampak ekonomi yang dirasakan oleh mahasiswa dalam kehidupannya?

saya merasa, masalah ekonomi juga bisa memengaruhi kesehatan mental dan emosional mahasiswa. Ketika mahasiswa terus merasa stres dan khawatir mengenai masalah keuangan, ini bisa membuat mereka merasa tertekan dan tidak dapat fokus dalam belajar atau menyelesaikan skripsi.

3. Bagaimana dampak sosial yang dialami oleh mahasiswa dalam kehidupannya?

menurut saya, penyelesaian skripsi juga bisa membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan interpersonal dan networking. Misalnya, melalui kolaborasi dengan dosen pembimbing atau dengan melakukan wawancara dengan orang-orang di industri terkait topik skripsi mereka.

4. Bagaimana dampak yang dialami oleh anak dari mahasiswa ini dalam kehidupannya?

Menurut saya, memiliki anak juga bisa menjadi motivasi dan inspirasi bagi mahasiswa untuk menggapai cita-citanya. Sebagai orang tua, mereka akan lebih berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi anak mereka, termasuk dalam menyelesaikan studinya.

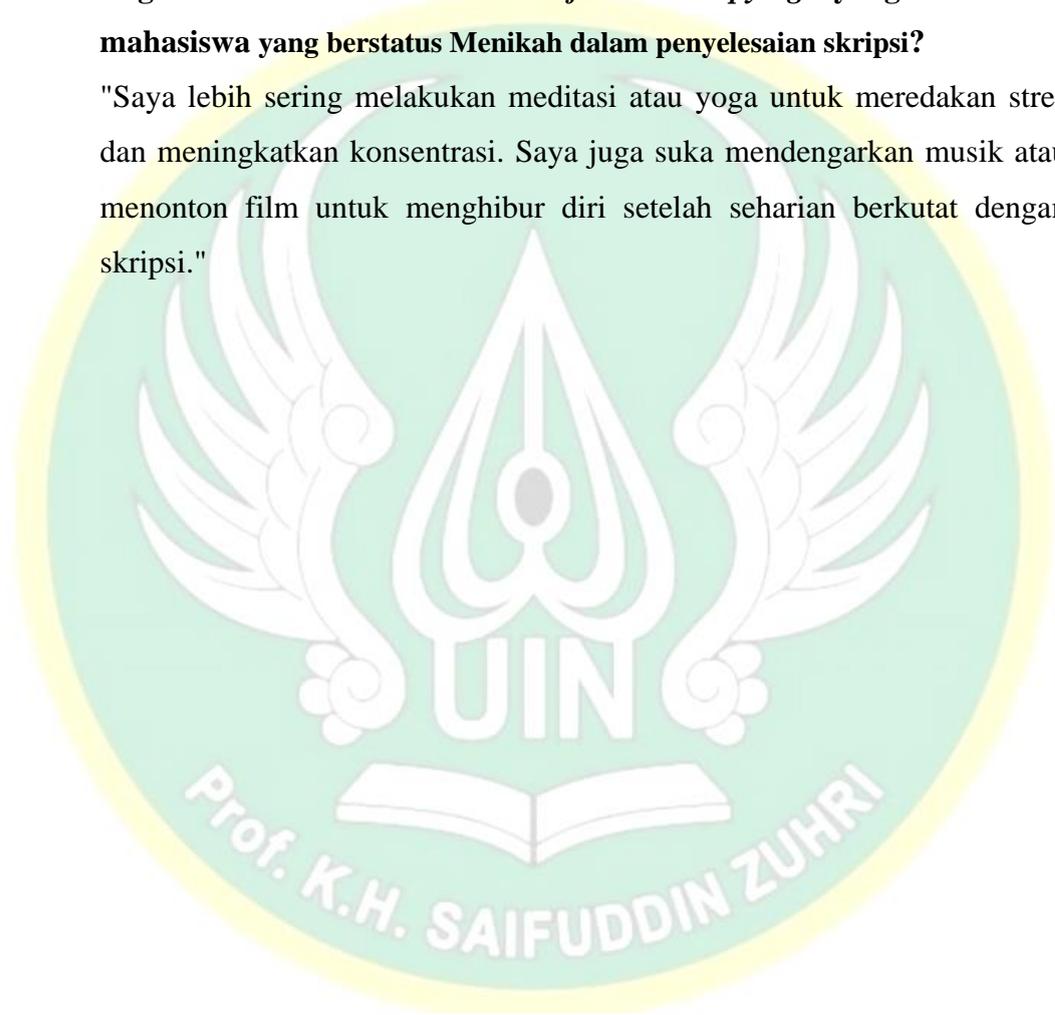
Komponen: Copying Strategies yang dilakukan mahasiswa

1. Pertanyaan: Permasalahan sosial apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penyelesaian skripsi?

Saya mencari dukungan dari keluarga dan teman-teman yang bisa membantu saya dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul selama proses penyelesaian skripsi.

2. Bagaimana bentuk *emotional focused copying* yang dilakukan mahasiswa yang berstatus Menikah dalam penyelesaian skripsi?

"Saya lebih sering melakukan meditasi atau yoga untuk meredakan stres dan meningkatkan konsentrasi. Saya juga suka mendengarkan musik atau menonton film untuk menghibur diri setelah seharian berkecukupan dengan skripsi."



Hasil wawancara Nama : A.T (Nama Samaran)
Tanggal : 14 Agustus 2021
Lokasi : Virtual

Komponen: Permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa

1. Permasalahan sosial apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penyelesaian skripsi?

"Saya mengalami permasalahan sosial karena sulit untuk membangun jaringan pertemanan di kampus. Saya merasa kesepian dan sulit untuk mencari teman yang bisa mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi."

2. Permasalahan ekonomi apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penyelesaian skripsi?

"Keterbatasan biaya membuat saya sulit untuk melakukan perjalanan ke tempat penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan."

3. Permasalahan psikologis apa sajakah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penyelesaian skripsi ?

"Saya sering merasa frustrasi dan tidak sabar karena beberapa kali revisi yang harus saya lakukan untuk skripsi saya. Hal ini membuat saya merasa tidak termotivasi untuk menyelesaikan skripsi."

4. Bagaimana permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam pengasuhan pada anaknya?

"Saya sering merasa bersalah karena tidak bisa memberikan perhatian yang cukup pada anak karena harus menyelesaikan tugas kuliah. Terkadang saya merasa tidak bisa menjadi orang tua yang baik karena harus membagi waktu antara kuliah dan anak."

Komponen: Pengaruh masalah tersebut bagi mahasiswa

1. Bagaimana dampak psikologis yang dialami oleh mahasiswa dalam kehidupannya?

"Saya mengalami penurunan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi karena tekanan yang terlalu berat."

2. Bagaimana dampak ekonomi yang dirasakan oleh mahasiswa dalam kehidupannya?

Terpaksa harus mencari pekerjaan sambilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan biaya kuliah.

3. Bagaimana dampak sosial yang dialami oleh mahasiswa dalam kehidupannya?

Saya merasa kesulitan untuk menjaga keseimbangan antara akademik dan sosial karena terlalu banyak tuntutan dan target yang harus dipenuhi.

4. Bagaimana dampak yang dialami oleh anak dari mahasiswa ini dalam kehidupannya?

"Dampaknya cukup besar bagi anak saya karena saya sering kali terlalu lelah setelah menyelesaikan tugas kuliah sehingga kurang memberikan perhatian pada anak saya. Hal ini membuat saya merasa bersalah dan berusaha untuk memperbaikinya."

Komponen: Copying Strategies yang dilakukan mahasiswa

1. Pertanyaan: Permasalahan sosial apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penyelesaian skripsi?

Saya mencoba untuk memprioritaskan tugas dan menghindari distraksi yang tidak penting. Saya juga berusaha untuk tetap positif dan berbicara dengan suami dan keluarga tentang masalah yang saya hadapi.

2. Bagaimana bentuk *emotional focused copying* yang dilakukan mahasiswa yang berstatus Menikah dalam penyelesaian skripsi?

"Saya lebih sering melakukan kegiatan yang menyenangkan seperti menonton film atau bermain game untuk menghilangkan stres dan rasa bosan selama menyelesaikan skripsi. Saya juga suka berbicara dengan teman-teman yang sudah lulus skripsi untuk mendapatkan inspirasi dan motivasi."

Hasil wawancara Nama : W.P (Nama Samaran)
Tanggal : 20 Februari 2022
Lokasi : Virtual

Komponen: Permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa

1. Pertanyaan: Permasalahan sosial apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penyelesaian skripsi?

"Permasalahan sosial yang saya alami adalah adanya tekanan dari lingkungan sekitar yang mengharapkan saya lulus dengan cepat dan mendapat nilai yang tinggi. Saya sering merasa tertekan dan cemas jika tidak bisa memenuhi ekspektasi mereka."

2. Pertanyaan: Permasalahan ekonomi apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penyelesaian skripsi?

"Keterbatasan biaya membuat saya sulit untuk melakukan perjalanan ke tempat penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan."

3. Permasalahan psikologis apa sajakah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penyelesaian skripsi ?

"Saya sering merasa kesepian dan tidak memiliki dukungan emosional dari keluarga dan teman-teman dalam menyelesaikan skripsi. Hal ini membuat saya merasa tertekan dan sulit berkonsentrasi."

4. Bagaimana permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam pengasuhan pada anaknya?

"Saya merasa sulit memenuhi kebutuhan anak saya karena harus menyelesaikan tugas kuliah. Hal ini membuat saya sering merasa tertekan dan cemas."

Komponen: Pengaruh masalah tersebut bagi mahasiswa

1. Bagaimana dampak psikologis yang dialami oleh mahasiswa dalam kehidupannya?

"Saya merasa kesepian dan terisolasi karena fokus saya terlalu banyak pada tugas kuliah dan kurang interaksi sosial."

2. Bagaimana dampak ekonomi yang dirasakan oleh mahasiswa dalam kehidupannya?

Saya merasa sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama untuk makanan dan biaya transportasi.

3. Bagaimana dampak sosial yang dialami oleh mahasiswa dalam kehidupannya?

Saya merasa tidak bisa ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler karena terkendala waktu.

4. Bagaimana dampak yang dialami oleh anak dari mahasiswa ini dalam kehidupannya?

"Anak saya merasa terlupakan karena saya terlalu fokus pada tugas kuliah. Saya berusaha untuk lebih memberikan perhatian pada anak saya dan meluangkan waktu untuk bermain bersama."

Komponen: Copying Strategies yang dilakukan mahasiswa

1. Pertanyaan: Permasalahan sosial apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penyelesaian skripsi?

Saya mengatur waktu dengan baik dan membuat jadwal yang teratur. Saya juga mencoba untuk tetap fokus pada tujuan dan menyelesaikan tugas satu per satu. Saya juga meminta dukungan dari suami dan keluarga.

2. Bagaimana bentuk *emotional focused copying* yang dilakukan mahasiswa yang berstatus Menikah dalam penyelesaian skripsi?

"Saya lebih sering berbicara dengan keluarga dan teman-teman yang dekat untuk memperoleh dukungan dan masukan terkait skripsi. Saya juga suka melakukan olahraga atau pergi ke alam untuk menenangkan pikiran dan memperkuat semangat."

Lampiran 3

GUIDE OBSERVASI

Mahasiswa Yang Berstatus Menikah Dalam Penyelesaian Skripsi

Hal-hal yang diamati;

1. Kondisi fisik dan psikologis mahasiswa dalam penyelesaian skripsi.
2. Kondisi lingkungan dan tempat tinggal mahasiswa dalam penyelesaian skripsi.
3. Kegiatan sehari-hari mahasiswa dalam penyelesaian skripsi.
4. Bentuk-bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga mahasiswa (anak dan suami/istri) dalam penyelesaian skripsi.
5. Perilaku mahasiswa selama proses wawancara berlangsung.



Lampiran 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Vivi Nur Hidayanti
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 26 Maret 1998
4. Alamat : Jl. Cempaka Raya no.31A rt 07/11 Rawa Buaya,
Cengkareng
5. Nama Ayah : Nur Khaelani
6. Nama Ibu : Tri Kusmaryati

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Negeri 09 Pagi Rawa Buaya
2. SMP/MTS : SMP Negeri 264 Jakarta
3. SMA/MA : MA Al-Falah Jatilawang

Purwokerto, 07 April
2023



Vivi Nur Hidayanti

1617101136

Lampiran 5

Dokumentasi

A. Subjek DW



B. Subjek AR



C. Subjek ZA



D. Subjek AT



K.H. SAIFUDDIN ZU